

**PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI JURUSAN  
PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nabila Auliya Maulidah**

**NIM. 18130138**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI JURUSAN  
PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**  
SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang*



Oleh:  
Nabila Auliya Maulidah  
NIM. 18130138

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI JURUSAN  
PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

Disusun Oleh:

Nabila Auliya Maulidah

18130138

**Disetujui Oleh :**

**Dosen Pembimbing**



Dr. M. Yunus M.Si

NIP:196903241996031002

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP.197107012006042001

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Muh Yunus, M.Si Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nabila Auliya Maulidah  
Lamp. : -

Malang, 6 Desember 2022

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang Di Malang  
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nabila Auliya Maulidah

NIM : 18130138

Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Jurusan Pendidikan Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Drs. Muh Yunus, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI JURUSAN PENDIDIKAN IPS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG





SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nabila Auliya Maulidah (18130138)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan  
LULUS/TIDAK LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang  
Ulfi Andriani Sari  
NIP. 1988053020180212139  
Sekretaris Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002  
Pembimbing  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002  
Penguji Utama  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.pd.1  
NIP. 196407051986031003

**Tanda Tangan**

:   
:   
:   
: 



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Nabila Auliya Maulidah

NIM. 18130138

## HALAMAN MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

“Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.” (Q.S Ad-Duha ayat 7)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 596.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, segala puji bagi Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung baginda Sayyidina Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang merupakan orang paling berharga dalam kehidupan saya, yaitu Bapak Solikhin Soleh dan Ibu Amirotul Mu'minah yang telah mendidik saya sejak dini hingga saat ini. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu Bapak dan Ibu berikan kepada saya. Terimakasih kepada bapak Drs. Muh Yunus, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, nasihat, arahan, dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Jurusan Pendidikan Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

Kemudian, sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun doa dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Drs. M Yunus, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, nasihat, arahan, dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
6. Semua Bapak Ibu Dosen UIN Malang khususnya Bapak Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah membimbing dan mengajarkan saya tentang ilmu pengetahuan dan banyak hal
7. Dosen Sosiologi yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian
8. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta pembacapada umumnya.

Malang, 5 Desember 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	<b>a</b>	ص =	<b>z</b>	ق =	<b>q</b>
ب =	<b>b</b>	ط =	<b>s</b>	ن =	<b>k</b>
خ =	<b>t</b>	گ =	<b>sy</b>	ي =	<b>l</b>
ز =	<b>ts</b>	ص =	<b>sh</b>	م =	<b>m</b>
ض =	<b>j</b>	ض =	<b>dl</b>	ن =	<b>n</b>
ح =	<b>h</b>	ط =	<b>th</b>	و =	<b>w</b>
خ =	<b>kh</b>	ظ =	<b>zh</b>	ه =	<b>h</b>
د =	<b>d</b>	ع =	<b>'</b>	ء =	<b>,</b>
ر =	<b>dz</b>	غ =	<b>gh</b>	ي =	<b>y</b>
س =	<b>r</b>	ف =	<b>f</b>		

### B. Vokal Diftong

او	=	<b>Aw</b>
اي	=	<b>ay</b>
او	=	<b>Û</b>
اي	=	<b>Î</b>

### C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	<b>â</b>
Vokal (i) panjang	=	<b>î</b>
Vokal (u) panjang	=	<b>û</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Instrumen .....	46
Tabel 3.2 Kualifikasi Mahasiswa .....	47
Tabel 3.3 Kualifikasi Dosen .....	48
Tabel 4.1 Kutipan RPS Sosiologi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Berpikir .....	35
Gambar 3.1 Metode Analisis .....	53
Gambar 4.1 Organisasi Jurusan PIPS .....	64
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran di Dalam Kelas.....	68
Gambar 4.3 Proses Tanya Jawab Mahasiswa .....	76
Gambar 4.4 Wawancara dengan Dosen Sosiologi.....	80
Gambar 4.5 Denah kelas saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.....	83
Gambar 4.6 Pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan metode diskusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.....	87

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABLE.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian .....	10
G. Definisi istilah .....	12
H. Sistematika pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. KAJIAN TEORI.....	15
1. Pengertian Metode Diskusi .....	15
2. Langkah-langkah Metode Diskusi .....	18
3. Kelebihan dan Kekurangan metode Diskusi .....	20
4. Macam-macam Diskusi.....	19
5. Manfaat Metode Diskusi .....	26

B. KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS.....	27
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	27
2. Ciri-ciri Berpikir Kritis .....	28
3. Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis .....	29
C. HUBUNGAN METODE DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR .....	30
D. MATERI ILMU SOSIOLOGI.....	32
E. KERANGKA BERFIKIR.....	34
F. KAJIAN INTEGRASI.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran peneliti .....	40
C. Tempat Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Uji keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. PAPARAN DATA .....	59
1. Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang.....	49
2. Visi Jurusan IPS .....	61
3. Misi Jurusan IPS .....	62
4. Tujuan Jurusan PIPS .....	62
5. Struktur Organisasi Jurusan PIPS .....	63
B. HASIL PENELITIAN.....	64
a. Proses Pembelajaran pada Mata Kuliah Sosiologi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips UIN Maulana Malik	

Ibrahim Malang .....	65
b. Pemikiran Kritis dan Keterkaitan Pada Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Malang.....	74
c. Penggunaan metode diskusi untuk menunjang pemikiran kritis pada mahasiswa Pendidik IPS .....	82
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>88</b>
A. Penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis pada Ilmu Sosiologi mahasiswa IPS UIN Malang .....	91
B. Alternative solusi untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis .....	103
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>



## ABSTRAK

Maulidah, Nabila Auliya. 2022. Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Jurusan Pendidikan Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. Muh Yunus, M.Si

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sosiologi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kehadiran metode ini mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan tukar pendapat antar satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan sikap pemikiran kritis yang selama ini menjadi permasalahan dikalangan para mahasiswa.

Adapun fokus penelitian yang melatar belakangi adanya penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode diskusi terhadap pemikiran kritis dalam pembelajaran Sosiologi serta apakah metode ini merupakan alternatif solusi yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan kritis mahasiswa didalam pembelajar. Adapun tujuan adanya penelitian ini antara lain (1) Untuk mengetahui apakah metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2) Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi menjadi alternatif guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran ilmu sosiologi mahasiswa IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada pembelajaran Sosiologi yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana M,alik Ibrahim Malang menggunakan metode diskusi, dimana metode ini menjadi salah satu metode yang efektif untuk digunakan. Adapun beberapa alasan yang memperkuat efektivitas penggunaan metode ini, diantaranya 1) kelas menjadi lebih hidup dan menyengkan karena mahasiswa akan berlomba-lomba mengungkapkan pemikirannya, 2) mahasiswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, 3) materi yang diajarkan akan lebih mudah diingat karena mahasiswa terlibat langsung dengan pembicaraan yang dilakukan, 4) mahasiswa akan terbiasa karena sering diajak berpikir kritis menggunakan cara berdiskusi antar satu dengan yang lainnya.

Kata kunci : Metode diskusi, berpikir kritis, sosiologi

## **ABSTRACT**

Maulidah, Nabila Auliya. 2022. Application of the Discussion Method to Students' Critical Thinking Ability in Sociology Learning at the Social Sciences Education Department, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide: Drs. Muh Yunus, M.Si

---

This research is motivated by the application of the discussion method in Sociology learning to students' critical thinking skills at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The presence of this method has quite an important influence on the learning process, because in teaching and learning activities it is necessary to exchange opinions between one another to solve existing problems. The use of the right method will be able to improve the attitude of critical thinking which has been a problem among students.

The research focus which is the background of this research is how to apply the discussion method to critical thinking in Sociology learning and whether this method is an appropriate alternative solution to foster students' critical abilities in learners. The objectives of this research include (1) To find out whether the discussion method affects the critical thinking skills of IPS students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2) To find out the use of the discussion method is an alternative to fostering critical thinking skills in the sociology learning process of IPS students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

The results showed that students in Sociology learning conducted at Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University used the discussion method, where this method became one of the most effective methods to use. There are several reasons that strengthen the effectiveness of using this method, including 1) the class becomes more lively and fun because students will compete to express their thoughts, 2) students become more active during the learning process, 3) the material being taught will be easier to remember because students are directly involved with the conversations that are being held, 4) students will get used to it because they are often invited to think critically using discussions with one another.

Keywords: Discussion method, critical thinking, sociology

## مسئله البحث

مولدة، زينة أوليا. 2022. تطبيق أسلوب المناقشة على قدرة الطالب على التفكير النقدي في تعليم علم الاجتماع في قسم تعليم العلوم الاجتماعية، جامعة مولان مالكا إيرلبيم اكلوجية السالمية، مالناج. قسم التربية الدينية السالمية، كلية علوم التربية ولتعليم، جامعة مولان مالكا إيرلبيم السالمية اكلوجية مالناج. المرفق: د. نعم يون س M.Si

من ختيز وذا البحث من خالل تطبيق طريقة المناقشة في تعليم علم الاجتماع على مهارات التفكير النقدي لدى الطالب في جامعة مولان مالكا إيرلبيم اكلوجية السالمية مالناج. إن وجود هذه الطريقة لو أثري مهم جدا على عملية التعلم، ألزو في أنشطة التدريس ولتعليم من الضروري تبادل الآراء بين بعضهم البعض لحل المشكالت القائمة. س يكون استخدام الطريقة الصالحة زادرا على حسني موفف التفكير النقدي الذي كان مهلا مشكلا في الطالب.

ترقي وذا البحث على كبنية تطبيق طريقة المناقشة على التفكير النقدي في تعليم علم الاجتماع وما إذا كانت هذه الطريقة في حل بديل مناسب لتعزيز قدرات الطالب ادرجة لدى المتعلمين. تشمل أهداف وذا البحث (1) معرفة طريقة المناقشة على قدرة مهارات التفكير النقدي لطالب قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولان مالكا إيرلبيم اكلوجية السالمية مالناج (2) معرفة استخدام طريقة المناقشة في بديل لتعزيز مهارات التفكير النقدي في عملية تعليم علم الاجتماع لطالب قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولان مالكا إيرلبيم اكلوجية السالمية مالناج. ولظمرت النتائج أن الطالب في تعليم علم الاجتماع الذي أجري في جامعة مولان مالكا إيرلبيم السالمية اكلوجية مالناج استخدم أسلوب المناقشة، حيث أصبحت هذه الطريقة من أكثر الطرق ناعلية في الاستخدام. إنناك عدة أسباب تعزز فعالية استخدام هذه الطريقة، بما في ذلك (1) يصبح الفصل أكثر حيوية وجماعة لأن الطالب س يتناقشون للتعرف عن أفكارهم، (2) يصبح الطالب أكثر نشاطًا أثناء عملية التعلم، (3) الملود التي يتم تدريسها سوف يسهل تذكرها لأن الطالب يشاركون بشكل مباشر في المراتب التي يتم إجراؤها، (4) سوف يعاد الطالب عليها ألهم غالبًا ما يتم دعوتهم للتفكير بشكل نقدي باستخدام المناقشات مع بعضهم البعض.

الكلمات المفتاحية: أسلوب المناقشة، التفكير النقدي، علم الاجتماع

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan.

Peningkatan kualitas manusia dapat diwujudkan dalam dunia Pendidikan. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan. Dasar-dasar pendidikan, (Jakarta: Rinika Cipta, 2003), hal. 2



menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Peningkatan kualitas manusia untuk bertahan dan beradaptasi dengan era global dapat dikembangkan di pendidikan ilmu sosial. Metode yang memungkinkan siswa untuk mendengar, berpendapat, dan bekerja sama dalam pembelajaran yaitu metode diskusi. Oleh karena itu, diskusi berbeda dengan metode debat dinilai cenderung pada adu argumentasi. Diskusi juga berbeda dari metode ceramah, diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya dosen, tetapi dalam diskusi peserta didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan mengembangkan ide-ide.<sup>3</sup>

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dengan kata lain metode diskusi ialah cara yang digunakan oleh dosen untuk menyampaikan tema tertentu kepada peserta didik. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali

---

<sup>2</sup> Sani, RA (2014). Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum. In YS Hayati (Ed.), Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Bumi Aksara.

<sup>3</sup> Hamdayama, jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta : Bumi aksara

masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Untuk itu dengan metode diskusi dapat difungsikan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan. Sedemikian kompleksnya masalah tersebut sehingga tidak mungkin dipecahkan hanya dengan satu jawaban saja, melainkan harus menggunakan segala pengetahuan yang dimiliki untuk mencari pemecahan yang terbaik.

Menurut Tjokrodihardjo dalam Trianto adapun tujuan dari pembelajaran diskusi kelas yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dari partisipasi dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir<sup>4</sup>. Metode mengajar dengan cara berdiskusi akan membangkitkan kemampuan berpikir kritis, karena adanya unsur mendengar lawan bicara. Peserta didik didorong untuk memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya.

Berpikir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh otak berupa kegiatan perenungan atas suatu hal yang untuk dapat ditarik kesimpulan dari apa yang telah diproses dalam otak. Berpikir kritis merupakan sebuah proses aktif dan cara berpikir secara teratur serta secara sistematis guna memahami informasi yang secara mendalam. Proses aktif menunjukkan bahwa keinginan dan atau motivasi guna

---

<sup>4</sup> Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

menemukan jawaban serta mencapai pemahaman.<sup>5</sup>

Selanjutnya pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Dressel & Mayhew (Morgan,1999 sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, 2011: 67) lebih merinci lagi bahwa berpikir kritis terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah; (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah; (3) kemampuan mengenali asumsi- asumsi; (4) kemampuan merumuskan hipotesis; (5) kemampuan menarik kesimpulan.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat mempengaruhi cara berpikir kritis mahasiswa UIN Malang. Bertukar pendapat dan mencari jawaban atas suatu masalah merupakan diskusi yang dilakukan beberapa orang dalam suatu kelompok. Kemudian mahasiswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan kemampuannya dalam berpikir kritis sehingga mahasiswa dapat memahami, dan merumuskan konsep. Permasalahan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak menyadari pentingnya kemampuan berpikir kritis dimasa depan, yang mana akhirnya membuat mereka tidak aktif dalam pembelajaran didalam kelas.

---

<sup>5</sup> Hendra, Surya. 2013. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo

<sup>6</sup> Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di jurusan IPS hanya menekankan pada materi semata. Sedangkan untuk menghadapi kehidupan saat ini yang dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terus berkembang, sehingga tidaklah mungkin membekali mahasiswa hanya dengan aspek materi saja, tetapi mahasiswa harus mampu mengembangkan kemampuan mereka dan mampu diajak berpikir kritis agar mereka dapat menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dalam proses pembelajaran didalam kelas, dosen seringkali mengalami banyak kendala atau hambatan yang dihadapi. Diantara permasalahan yang terjadi yaitu kesulitan untuk mendorong semua mahasiswa untuk aktif berargumentasi, bertanya dan mencari informasi, sehingga hanya sebagian mahasiswa yang aktif berdiskusi, mereka terkadang juga tidak merespon apa yang menjadi topik pembicaraan. Kedua, yaitu pembahasan dalam pembelajaran sering kali meluas sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang, karena. Oleh karena itu dosen dan mahasiswa harus mampu mengatur jalannya diskusi agar sesuai dengan waktu/jam pelajaran yang tersedia. Didalam proses pembelajaran. Ketiga mahasiswa menganggap bahwa berpikir kritis merupakan sesuatu yang tidak dibutuhkan dalam

kehidupan sehari-hari, dan yang ketiga mahasiswa tidak fokus dalam proses pembelajaran, mereka biasanya tertidur, berbicara sendiri, bergurau dengan temannya, hingga sibuk dengan aktifitasnya bermain handphone dan lain sebagainya.

Dengan adanya berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa maka nantinya akan mampu menganalisis sesuatu yang berguna atau tidak berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya di masa depan. Sedangkan dalam realita, dosen menganggap metode diskusi mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. Untuk itu, seorang dosen harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menciptakan kemampuan berpikir kritis siswa. Bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis saja, namun juga mencari suatu model yang perlu dikembangkan untuk dapat menarik perhatian agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan maksimal.

Menurut peneliti metode yang cocok untuk menarik perhatian mahasiswa untuk berpikir kritis yaitu metode diskusi. Hal ini yang menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti apakah memang metode diskusi ini mampu untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mahasiswa atau malah sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi di Jurusan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis pada ilmu sosiologi mahasiswa IPS UIN Malang?
2. Apakah metode diskusi mampu menjadi alternatif solusi untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi menjadi alternatif solusi guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran ilmu sosiologi mahasiswa IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dan penulisan karya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode diskusi tipe

diskusi untuk meningkatkan pemikiran kritis dalam menghadapi permasalahan sosial mahasiswa jurusan IPS UIN Malang.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dalam penelitian ini memiliki manfaat dalam berbagai macam aspek pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi ilmiah bagi para peneliti lainnya maupun oleh suatu lembaga ataupun

organisasi dalam mengembangkan penelitian yang berfokus pada aspek sosial.

#### 2. Manfaat secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Pada peneliti sendiri manfaat yang di dapatkan berupa banyak pengalaman dan peningkatan wawasan pengetahuan terkait keunikan peserta didik dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Sosiologi serta dapat menemukan berbagai aspek dan ragam metode yang sesuai serta yang paling efektif saat pembelajaran. Disamping itu juga peneliti dapat lebih mudah memahami karakter setiap peserta

didik dalam penggunaan penerapan metode resitasi yang digunakan pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Hal tersebut tentu merupakan bentuk proses implementasi dari segala ilmu yang telah diajarkan di kampus untuk para mahasiswanya.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Dalam hal ini, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadikan pijakan serta pendoman bagi peneliti lainnya sebagai referensi untuk meneliti penelitian-penelitian lainnya. Tentunya hal tersebut berfokus pada metode diskusi dan berpikir kritis yang mana bisa digunakan sebagai bahan referensi kajian lebih lanjut.

#### c. Bagi Kampus

Sebagai bahan evaluasi untuk lembaga atau yayasan serta sebagai acuan penerapan metode belajar yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga sebagai bahan ajar untuk siswa/siswi lainnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi berbagai macam kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Baik dari keaktifan serta pasif atau tidaknya peserta didik akan menjadi ruang bagi peneliti dalam

melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, objek yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berorientasi pada penggunaan metode diskusi terhadap pemikiran kritis dalam proses pembelajaran Sosiologi mahasiswa IPS.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Adapun perancangan penelitian membutuhkan bahan agar terhindar dari plagiasi penelitian terdahulu, pencantuman originalitas perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Originalitas sendiri bertujuan untuk menghindari hal-hal yang bersifat ambigu dalam suatu penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan.

##### 1.1 Tabel Orisinalitas

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Ratna Dewi Rahman, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN1 Prambon Sidoarjo" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2015	Dalam penelitian ini sama- sama menggunakan metode diskusi sebagai metode pembelajarannya. Serta beberapa teori yang di temukan juga hampir sama dengan apa yang ditulis oleh Ratna Dewi Rahman.	Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Rahman berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Jadi peneliti lebih focus terhadap masalah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI	Penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada menumbuhkan pemikiran kritis dalam mata kuliah Pengantar Sosiologi di UIN Malang

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
2.	Halimatus Sadiyah, "Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat)" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2010	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan Metode diskusi pada penerapan pembelajarannya	Dalam hal ini perbedaan yang paling menonjol adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan focus penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP	Penelitian kali ini memfokuskan bagaimana peranan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, apakah mampu menjadi solusi alternatif
3.	Fera Fitriana, "implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di mts an-najiyah lengkong", (Skripsi IAIN Ponorogo), 2022	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode diskusi dengan menggunakan teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian yang dilakukan Fera Fitriana menggunakan metode diskusi dengan mengedepankan implementasi. Dan proses penelitian juga dilakukan di MTS	Penelitian kali ini, peneliti lebih mengedepankan proses pembelajarannya saat didalam kelas
4.	Nurul Budiarti, "efektivitas metode diskusi dengan pendekatan open-ended questions Untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah kota Tegal	Peneliti menggunakan metode diskusi dengan sama-sama mengambil topic tentang cara berpikir secara kritis	Penelitian yang digunakan Nurul Budiarti menggunakan metode diskusi Dengan pendekatan open-ended questions dan yang terfokus pada pembelajaran fisika	Pada penelitian kali ini, peneliti mengaitkan dengan fenomena yang bersifat kompleks dengan pendekatan sosiologi
5.	Santi Budiarti, Murbangun Muswowati, Edy Cahyono, "Guided Inquiry berbantuan e-modul untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis", (Journal Of Innovation Scine Education 5), 2016	Peneliti sama-sama menggunakan ketrampilan untuk meningkatkan cara berpikir kritis	Dalam penelitian ini menggunakan modul sebagai focus penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis metode diskusi dalam pembelajaran sosiologi

## **G. Definisi Istilah**

Adapun istilah yang perlu di jelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah fahaman dari pembaca adalah sebagai berikut:

### **a. Metode Diskusi**

Suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan topik yang sama secara bersama-sama melalui proses tukar pendapat yang dibicarakan dari suatu topik atau masalah berdasarkan fakta yang ada

### **b. Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan dalam berpikir secara rasional dan juga tertata yang mana bertujuan untuk memahami hubungan antara ide atau fakta yang mana dapat membantu untuk menentukan respon seseorang dalam menganalisis fakta untuk membentuk sebuah penilaian.

### **c. Ilmu Sosiologi**

Ilmu yang mempelajari tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat yang mana mempelajari tentang struktur sosial, proses sosial, proses sosial dan perubahannya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami kandungan dan isi dari laporan penelitian ini, maka peneliti mengurutkan



sistematika pembahasannya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisikan : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, orisinalitas (penelitian terdahulu), definisi istilah serta sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua berisikan beberapa teori yang menjadikan landasan dari penelitian. Teori-teori tersebut bisa bersumber dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sumber-sumber relevan yang lain yang mendukung penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga berisi penjabaran mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitian lainnya. Disini, peneliti membahas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya ialah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik atau prosedur pengumpulan data, analisis data, dan prosedur atau tahap-tahap dalam melakukan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan data dan temuan penelitian di

lapangan mengenai profil atau gambaran umum tentang instansi atau lembaga yayasan, serta sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat hasil pengolahan data serta pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Dimana hasil dari penelitian ini berdasarkan dari analisis paparan data.

#### **BAB VI : PENUTUP DAN SARAN**

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari penulis. Selain menyajikan hasil penafsiran dari seluruh analisis temuan penelitian, penulis juga akan memberikan saran serta masukan terhadap lembaga atas temuan yang telah di dapatkan di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Metode Diskusi**

Menurut Killen dalam Abdul Majid (2013 : 200) diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. <sup>7</sup>Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>8</sup>

Metode diskusi bertujuan untuk mengemukakan gagasan, ide, dan masalah. Gagasan, ide, dan masalah dicari penyelesaian serta pemecahannya secara bersama-sama oleh siswa dengan bertujuan untuk menambah pengetahuan, menjawab pertanyaan serta untuk membuat sebuah keputusan dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung.

<sup>8</sup> Usman, Basyiruddin. 2002, Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta. Ciputat Pers.

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi:

Pertama. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid. Kedua, bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan dosen selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yangtelah dikemukakan. Dan ketiga pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi. Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.

Metode diskusi ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, Karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah. Dalam dunia pendidikan metode diskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Dalam Proses kehidupan manusia sehari-hari khususnya di bidang pendidikan seringkali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau dengan satu cara saja,

akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar dosen sangat dituntut untuk menggunakan metode dan media di saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar dosen dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelumnya. Metode diskusi ialah interaksi antara dosen dan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, menganalisis materi, menggali dan mencari tau lebih dalam tentang materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran. Metode diskusi merupakan sebuah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai hasil belajar siswa, metode diskusi juga sebagai percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat yang dijalankan dengan pertanyaan, pemunculan ide atau pendapat yang dilakukan lebih dari satu orang, metode ini lebih diarahkan bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh kebenaran.

Metode diskusi ini dilakukan untuk memberdayakan mahasiswa dalam mengasah kemampuan berdiskusi, mengasah berkomunikasi, mengasah keberanian dalam menyampaikan, baik

---

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjad, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 292

dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen. masih banyak siswa belajar hanya menghafal, hanya mencatat apa yang disampaikan dosen dan cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran maka dari itu perlu adanya dorongan untuk saling bertukar pendapat melalui diskusi antar peserta didik agar dapat mengetahui point-point suatu permasalahan.<sup>10</sup>

## 2. Langkah-langkah Metode Diskusi

Dalam proses pelaksanaannya, metode diskusi akan berjalan dengan efektif jika dilakukan langkah-langkah yang tepat. Menurut Hamdyama (2015) akan lebih baik jika melakukan hal-hal sebagai berikut :<sup>11</sup>

### a. Langkah persiapan

- Mempersiapkan secara matang teknis dan pelaksanaan dalam diskusi, contohnya seperti ruang kelas dengan fasilitasnya, petugas diskusi, moderator, notulis dan tim perumus yang sewaktu-waktu akan di perlukan.
- Merumuskan tujuan yang diinginkan, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus.
- Menentukan jenis diskusi yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>10</sup> Ulfa, M. (2012). Optimalisasi Hasil Belajar Ipa Tentang Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Metode Diskusi Dengan Tehnik Pembelajaran Tutor Sebaya. Jurnal Dinamika, Vol 3 No 1.

<sup>11</sup> Hamdayama, Jumanta. 2015. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesi

- Menetapkan akar masalah yang nanti dibahas

#### b. Pelaksanaan Diskusi

Dalam proses pelaksanaannya peserta haruslah mempersiapkan hal-hal penting yang dianggap akan mempengaruhi kelancaran saat berdiskusi, dimana memberikan pengarahannya sebelum proses pelaksanaan juga sangat diperlukan misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai, aturan-aturan selama diskusi berlangsung, dan menyampaikan materi apa yang akan dibahas. Selanjutnya mampu point yang cukup penting dalam proses keberlangsungan metode diskusi yaitu melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan, maksudnya hendaklah memperhatikan suasana belajar yang kondusif juga menyenangkan, jadi peserta didik tidak merasa tegang dan tidak saling menyudutkan. Kemudian memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam forum diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan juga ide-idenya serta mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan.

#### c. Menutup Diskusi

Saat proses penutupan hasil diskusi ada baiknya membuat pokok-pokok pembahasan sesuai dengan apa yang telah didiskusikan seperti kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi serta mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Sama seperti metode pada umumnya, metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun beberapa kelebihan dan kekurangan metode diskusi sebagai berikut:

### a. Kelebihan

- Mampu merangsang siswa kreatif dan juga mampu memberikan gagasan atau ide, dengan menggunakan metode ini mampu merangsang siswa untuk berkreasi dalam memberikan gagasan, ide atau pemikirannya.
- Dimana masing- masing kelompok harus
- Dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap masalah bisa dipecahkan.
- Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik.
- Metode diskusi dapat membuat siswa menjadi terbiasa mendengarkan pendapat orang lain.
- Suasana kelas menjadi lebih hidup, karena siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang didiskusikan.
- Metode diskusi dapat menumbuhkan sikap



toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan lain sebagainya.

- Melalui proses diskusi Materi lebih mudah dipahami oleh mahasiswa

b. Kekurangan

- Hanya beberapa siswa yang aktif merupakan salah satu kekurangan metode ini. Karena pada dasarnya metode ini menuntut siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat mereka masing-masing, namun dalam pelaksanaannya hanya beberapa siswa yang mampu menguasai jalannya diskusi. Yang akhirnya akan menimbulkan ketimpangan sosial, dimana yang pasif akan tetap menjadi pasif.
- Pembahasannya meluas dan sering keluar dari materi pembelajaran, karena banyaknya pendapat yang masuk terkadang siswa menjadi tidak fokus dan malah sering keluar dari pembahasan materi. Hal ini sangat mempengaruhi mereka, karena bukannya paham akan materi yang disampaikan, justru mereka semakin dibuat bingung akan apa yang disampaikan.
- Membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Bahkan seringkali waktu pelajaran yang di berikan masih kurang

untuk mereka saat berdiskusi, alhasil kegiatan belajar sering tidak selesai tepat waktu.

- Jumlah siswa dalam satu kelas yang terkadang terlalu besar akan memengaruhi kesempatan setiap mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- Menimbulkan emosional yang tidak terkontrol dalam diskusi seringkali menyebabkan terjadi perbedaan pendapat, karena jika setiap siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dan tetap mempertahankan pendapatnya masing, hal tersebut dapat menimbulkan emosional yang tidak terkontrol.
- Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. Dan Peserta mendapat informasi yang terbatas, dalam pelaksanaan diskusi
- mungkin dikuasai oleh orang-orang suka berbicara biasanya orang menghendaki pendekatan formal.

#### 4. Macam-macam Diskusi

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh dosen dalam membimbing belajar mahasiswa, antara lain:

## 1. Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau juga disebut diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. Kedua, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan, dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.

## 2. Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut terbagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya. Jadi, pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Dengan tujuan mengumpulkan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan,

memecahkan suatu permasalahan yang ada di sekitar lingkungan kita.

### 3. Symposium

Symposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium dilakukan untuk memberi wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka symposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

### 4. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis peninjau yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

### 5. Buzz Group

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang peserta. Tempat

duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

#### 6. Syndicate Group

Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.

#### 7. Informal Debat

Biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi 2 tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

#### 8. Fish Bowl

Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi yang kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar

duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkok. Selama diskusi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pendapatnya dapat duduk dikursi yang kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilahkan bicara maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai berbicara.

#### 9. The Open Discussin Group

Kegiatan dalam bentuk diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun. Jumlah anggota kelompok yang baik terdiri antara 3-9 orang peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para siswa mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat meniai kembali pendapatnya.

#### 5. Manfaat Metode Diskusi

Dalam mengembangkan metode diskusi banyak manfaat yang dapat diambil, metode ini tidak hanya membantu pemahaman masalah namun juga memiliki beberapa manfaat. Seperti mampu belajar menyuarakan pendapat dan argumen kita didepan umum, diskusi penting karena mendorong pelajar untuk bertukar pikiran dan membangun argumen berbobot. Karena beragamnya anggota didalam

diskusi maka penilaian atau pendapat juga akan menjadi banyak dan bermacam-macam.

Jadi manfaat yang dapat diambil bahwa setiap belajar hendaklah mampu menghargai pendapat orang lain, dikutip dari jurnal *Group Discussion and The Importance of a Shared Perspective: Learning from Collaborative Research* (2001) karya Roy Carden, dimana pengajar berperan dalam memberi aturan mendasar pada pelaksanaan proses diskusi. Jadi pelajar nantinya mampu terbuka dan berani memberi gagasan atau penilaian atas sebuah masalah, mereka nantinya juga akan memperoleh pandangan baru dari teman diskusinya agar mampu menghargai pendapat orang.

## **B. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian kemampuan berpikir kritis**

Menurut Fisher dan Scriven (dalam Fisher 2009:10), Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi Kedua definisi di atas menjelaskan berpikir kritis adalah sebuah proses, yang mana tujuannya adalah membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang diyakini dan apa yang dilakukan, suatu proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, dan akal sehat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fisher. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (critical thinking) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

#### 1. Ciri-ciri berpikir kritis

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki pemikiran kritis adalah :

- Mampu untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau juga kesenjangan informasi
- Pandai dalam mendeteksi permasalahan
- Suka mengumpulkan data untuk pembuktian secara faktual
- Mampu membedakan antara fakta dengan diksi ataupun pendapat
- Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya



- Mampu untuk menarik kesimpulan generalisasi dari data yang sudah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan
- Dapat menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data
- Dapat membedakan argumentasi logis serta argumentasi tidaklogis
- Mampu membedakan kritik yang membangun

## 2. Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Berpikir kritis sendiri pada dasarnya datang dari dalam diri seseorang. Karena dengan mengembangkan pemikiran kritis ini tentu saja bisa membantu seseorang agar dapat menjadi pribadi yang tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan atau mencari penyelesaian masalah pada dirinya. Adapun kita perlu memahami tentang cara-cara berpikir kritis, yaitu:

- Selalu berpikir dengan kepala dingin.
- Tidak mendahulukan emosi dibandingkan logika.
- Selalu berpikir tentang seluruh kemungkinan yang terjadi. Selalu siap dengan apa yang harus dihadapi serta menanggung resiko kedepannya dalam mengambil sebuah keputusan.
- Mengambil keputusan itu dengan berdasarkan data yang aktual

serta bersifat fakta.

### **C. Hubungan Metode dengan Kemampuan berpikir**

Sehubungan dengan rendahnya tingkat berpikir kritis siswa, maka perlu adanya peningkatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dosen juga terkadang banyak menggunakan metode konvensional dan akan sedikit melihat peluang untuk mengerjakan kegiatan yang inovatif. Pembelajaran yang hanya dengan model atau metode ceramah tidak dapat melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga menyebabkan kemampuan berpikir siswa rendah. Keadaan seperti inilah maka perlu diperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk menyebabkan kemampuan berpikir kritis.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi dan akan mampu untuk menyaring suatu informasi yang tidak semua informasi sesuatu apa yang kita harapkan. Sehingga sangat diperlukan metode pembelajaran yang bisa mengembangkan cara berpikir kritis mahasiswa.

Dengan adanya metode diskusi akan mendorong mahasiswa berpikir sistematis dengan menghadapi dengan masalah-masalah yang akan dipecahkan bersama. Selain itu mahasiswa juga dapat bertukar pikiran dengan temantemannya, menyampaikan informasi, dan menerima informasi. Dengan menggunakan metode diskusi siswa

dapat aktif, bekerja sama dengan kelompok dan berpikir kritis dapat meningkat. Berpikir kritis tidak hanya sebagai akar agar masalah cepat terselesaikan, namun juga akan menemukan jalan keluar atau solusi yang nantinya akan di mampu dijadikan sebagai sebuah pembelajaran.

Dengan demikian berpikir kritis dapat kita artikan sebagai proses yang akan dijadikan suatu kemampuan yang nantinya akan digunakan dalam memahami konsep, menerapkan, dan mengevaluasi setiap informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. Namun yang perlu kita ketahui, bahwa informasi tersebut perlu dilakukan pengkajian melalui berbagai kriteria seperti kejelasan, ketelitian, kemamuan, bukti-bukti yang mendukung, argumentasi dalam menyusun kesimpulan, kedalaman, keluasan dan ketepatan. Jadi berpikir kritis bukanlah salah satu kegiatan berpikir keras, melainkan kegiatan berpikir yang baik dan sistematis.

Metode diskusi dengan kemampuan berpikir mahasiswa disini sangatlah berhubungan, dimana saling melengkapi satu sama lainnya. Cara yang dapat dipergunakan dalam pengembangan nilai, moral dan sikap mereka adalah dengan menciptakan hubungan komunikasi dan menciptakan iklim lingkungan yang serasi. Komunikasi didahului oleh pemberian informasi tentang nilai dan moral. Maka dengan metode diskusi ini sedikit demi sedikit akan mengasah kemampuan

siswa dalam berpikir. Karena dalam sebuah pembelajaran, mahasiswa sering nampak kurang aktif dan akan berdampak bagi pemikirannya karena metode ini akan mampu merangsang pemikiran siswa agar dapat diajak berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini akan diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, yaitu metode diskusi. Kemampuan berpikir kritis berbagai metode, dan salah satunya adalah metode diskusi. Karena dengan metode diskusi dalam pembelajaran mahasiswa ditekankan untuk melakukan percobaan secara sistematis dengan cara ilmiah.

#### **D. Materi Ilmu Sosiologi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri sosiologi mempunyai arti “ pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat: ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya”. Sedangkan secara harfiah, sosiologi berasal dari gabungan dua kata, yaitu “socius” (bahasa Latin) yang berarti kawan dengan “logos” (bahasa Yunani) yang bermakna ilmu pengetahuan. Ilmu ini merupakan salah satu cabang ilmu yang setidaknya wajib di pelajari dalam pendidikan. menurut Max Weber

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mengupayakan pemahaman interpretatif suatu tindakan sosial dalam rangka untuk sampai pada penjelasan sederhana menyangkut sebab dan akibatnya. sosiologi bisa diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari pengaruh timbal balik dan hubungan antara berbagai gejala sosial seperti gejala moral, gejala agama, gejala keluarga, dan gejala ekonomi).<sup>13</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam bermasyarakat dalam sebuah kelompok yang sedang dibangun. Contoh kelompok tersebut adalah keluarga, suku bangsa, negara, sampai organisasi politik. Ruang lingkup sosiologi sendiri sangat luas karena mencakup hampir seluruh bidang yang ada dalam kehidupan masyarakat. Seperti ekonomi, pendidikan, politik, agama, atau kebudayaan. Dan pastinya semua bidang tersebut dilihat dari perspektif sosiologi. Begitupun jurusan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memasukkan ilmu sosiologi sebagai pembelajaran yang wajib di tempuh, dimana tidak hanya ilmu Sosiologi dengan cangkupan umum saja, namun dalam jurusan PIPS juga mempelajari secara mendalam, dimana mencakup Sosiologi Politik, Sosiologi Agama, Sosiologi Pendidikan, Sosiologi Pembangunan, dan Pengantar Sosiologi dengan ditempuh di setiap semesternya. Meskipun begitu

---

<sup>13</sup> Rizal Amri, "*Pengertian Sosiologi Menurut Max Weber*", tirtoid, Maret 5, 2022, <https://tirtoid.com/gigib>

sebenarnya ada beberapa jenis sosiologi, yaitu:

a. Sosiologi Umum

Sosiologi umum adalah bidang yang menyelidiki dan mempelajari perilaku manusia dalam mengadakan hubungan di masyarakat secara umum.

b. Sosiologi Khusus

Sementara sosiologi khusus menyelidiki dan mempelajari berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat.

c. Sosiologi sebagai ilmu terapan

Sosiologi sebagai ilmu terapan artinya memiliki tujuan mencari bagaimana cara menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah praktis yang ada di masyarakat.

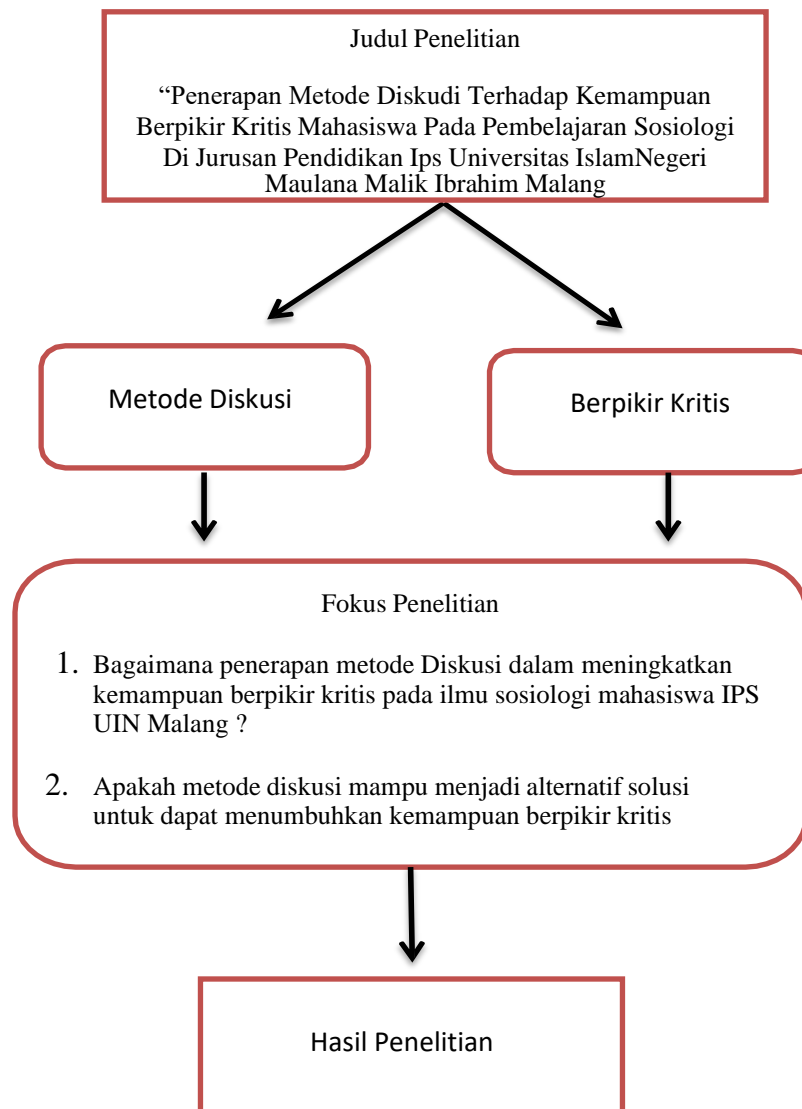
d. Sosiologi sebagai ilmu murni

Sosiologi juga disebut sebagai ilmu murni karena memiliki tujuan membentuk dan menggambarkan pengetahuan secara abstrak, sehingga mutunya dapat dipertimbangkan.

**E. Kerangka Berfikir**

Dalam memberikan penjelasan terkait hubungan antara kajian teori dengan fokus dan tujuan dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir yang dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 2.1 Kerangka Berpiki**



Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Sosiologi di jurusan PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat pelajaran Sosiologi merupakan salah satu pelajaran yang bersifat teoritis tentu

membutuhkan metode yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar mampu memberikan pemahaman yang lebih kompleks tentang pelajaran Sosiologi di kampus. Disinilah pentingnya penerapan metode diskusi dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena pada metode ini tujuan dan fungsi yang akan didapatkan oleh peserta didik yaitu akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman baru mengenai ilmu Sosiologi yang telah di dapatkan.

Dari kerangka diatas, peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana penerapan metode diskusi yang dipakai dalam pembelajaran Sosiologi di UIN Malang terhadap kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa, dengan fokus penelitian penerapan metode diskusi didalam kelas dan bagaimana solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa didalam proses pembelajaran sosiologi. Karena antara metode diskusi dan juga pemikiran kritis sama-sama saling berkaitan satu sama lain, dimana akan dijelaskan oleh penulis dalam penelitian ini.

#### **F. Kajian Integrasi**

Semua metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang dirancang namun metode yang dipakai kurang



tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan metode yang baik dalam pengajaran, adapun ayat dari Al-Qur'an yang maknanya cocok dengan metode diskusi seperti di bawah ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)” Q.S an-Nahl ayat 125<sup>14</sup>*

Kata jadalum berasal dari kata jidal (جدال) bermakna diskusi. Metode diskusi telah dijelaskan dalam al-qur'an di ayat ini yang mana metode yang dimaksud adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik juga sopan. Yang bertujuan untuk memantapkan pengertian serta sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Definisi diskusi yang dimaksud dalam penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan pada

<sup>14</sup> Al-quran, Surah An- Nahl ayat 125. 2006. Al-quran Al-Karim dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. 2006.

mahasiswa untuk membicarakan, dan menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.

Dalam kajian metode mengajar disebut metode “*hiwar*” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain mahasiswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya. Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan proses pembelajarannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada ilmu sosiologi mahasiswa jurusan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif-kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Penelitian menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Oleh sebab itu analisis data yang digunakan bersifat induktif. Analisis data didasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan pola-pola tertentu. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

---

<sup>15</sup> Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal 3

objek atau subjek secara tepat.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta historis tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertama, kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.

Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis, menggambarkan, serta memaparkan data secara intensif dan terperinci yang telah diperoleh di Malang yang berkaitan dengan metode diskusi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa jurusan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian

---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini. Penelitian Terapan. (Yogyakarta : Rajawali Press, 1992). Hal 73

dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam dalam upaya pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrumen inti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

Untuk membantu kelancaran peneliti dalam proses penelitian dan pengumpulan data secara lengkap dan mudah, maka peneliti harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hadirnya peneliti untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Instansi yakni jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang diserahkan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan mengutarakan niat dan tujuanpeneliti.
2. Jika surat telah disetujui dan diterima untuk melakukan penelitian, maka peneliti mempersiapkan bahan yang akan dilakukan untuk penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan peneliti.
3. Melakukan komunikasi dengan pihak yang bersangkutan mengenai jadwal kegiatan wawancara, observasi dan lain-lain.

Peneliti izin berpamitan untuk menemui kembali keesokan harinya atau sesuai jadwal yang telah disepakati. Sesuai dengan peneliti kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Maka dari itu, peneliti juga harus terlibat

dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.<sup>17</sup>

### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fokus kajiannya yaitu Metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa penelitiannya dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pengertiannya yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 125

pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga kampus yang meliputi: dua dosen pengantar sosiologi, mahasiswa jurusan IPS angkatan 18 yang aktif menempuh atau telah menempuh mata kuliah sosiologi.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi proses pembelajaran dan juga wawancara pihak terkait, buku tentang metode dan teori yang digunakan, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa foto atau gambar yang mendukung dokumentasi yang akan dijadikan bukti dalam proses penelitian ini, serta data mengenai profil jurusan PIPS. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data- data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Informan yang merupakan data sekunder dalam penelitian ini meliputi: dosen- dosen sosiologi , mahasiswa jurusan IPS yang aktif menempuh atau telah

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 187

menempuh mata kuliah sosiologi, serta pihak-pihak lain yang akan ikut dalam proses penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan perwujudan dari informasi untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya dan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengumpul data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan peneliti. Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data ada 3 yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi, yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat bermakna apabila dilakukan dengan berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Hubungan



antara peneliti dengan responden bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang adalah meminta dengan kesediannya dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara struktur, yaitu dengan menyiapkan beberapa catatan atau pertanyaan yang akan diajukan dan ditanyakan kepada informan, juga menggunakan wawancara tak struktur (terbuka), wawancara ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara bebas. Dengan kebebasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak dan terperinci. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka bagi peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu mendapatkan bekal : keuletan, kesabaran, mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga penguasaan teori.<sup>19</sup>

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah dosen-dosen sosiologi , mahasiswa jurusan IPS yang aktif menempuh atau telah menempuh mata kuliah sosiologi, serta pihak-pihak lain yang akan ikut dalam proses penelitian. Dengan adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan

---

<sup>19</sup> P. Joko Subagyo. Metode Penelitian. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). H. 4

masalah yang akan dikaji mengenai metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### 1.1 Tabel Instrumen

Fenomena yang diamati	Informan dan Narasumber
Metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung	Wawancara dengan dosen sosiologi, mahasiswa jurusan IPS yang sedang atau telah menempuh mata kuliah sosiologi untuk mendapatkan data terkait perencanaan, dan pelaksanaan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa tersebut
Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi	Mengumpulkan data dan observasi lokasi untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan metode diskusi kemudian apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan mahasiswa
Melakukan observasi secara langsung kepada mahasiswa	Dokumentasi dan wawancara mahasiswa mengenai pendapat atau persepsi mereka terkait metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Kualifikasi untuk menentukan siapa objek yang akan di wawancara juga tidak sembarangan, dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Adapun kualifikasi untuk mencari narasumber informan terhadap suatu objek penelitian harus di perhatikan. Adapun peneliti

mengambil dua dosen yang berperan sebagai pengajar dalam mata kuliah pengantar sosiologi. Untuk mahasiwanya peneliti mengambil 10 mahasiswa dari 35 angkatan 18. Terdiri dari 5 mahasiswa dari kelas ibu Ni'matuz Zuhroh dan 5 mahasiswa dari kelas ibu Aniek Racmaniah . Adapun kualifikasi tersebut meliputi:

### 1.2 Tabel kualifikasi mahasiswa

No	Kualifikasi Mahasiswa	Aktif	Pasif	Jumlah
1	Bertanya	3	7	10
2	Mengemukakan pendapat	5	5	10
3	Menyanggah	6	4	10
4	Ikut berdiskusi	8	2	10

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci.<sup>20</sup>

Menurut Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002)

<sup>20</sup> Martha, E., & Kresno, S. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.

menyebutnya dengan purposeful sampling, yaitu memilih kasus yang informatif (information-rich cases) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi. <sup>21</sup>Untuk dosen sosiologi peneliti mengambil dua orang pengajar mata kuliah pengantar sosiologi dengan kualifikasi sebagai berikut:

### 1.3 Kualifikasi Dosen

No	Nama Informan	Kualifikasi
1.	Snowball sampling atau Chain sampling	Pemilihan informan kedua berdasarkan informasi dari informan pertama, informan ketiga berdasarkan rekomendasi informan kedua dan seterusnya. Metode sangat baik untuk penggunaan wawancara mendalam.
2.	Purposeful random sampling (dengan jumlah sampel kecil)	Pemilihan informan dengan menambahkan atribut tertentu untuk mendapatkan jumlah informan yang diharapkan. Hal ini dilakukan ketika peneliti berhadapan dengan jumlah informan yang banyak agar dapat

<sup>21</sup> Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3 ed.). California: Sage Publishing.

		mengurangi bias informasi. Namun demikian jenis sampling tidak bertujuan untuk generalisasi dan keterwakilan informan.
3.	Combination purposeful sampling atau Mixed purposeful sampling	Pemilihan informan dengan metode triangulasi yang bersifat fleksibel. Teknik ini memiliki kelebihan karena dapat menggabungkan minat dan kebutuhan yang berbeda.
4.	Criterion sampling	Bertujuan mendapatkan informan/kasus yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Misalnya pemilihan anak-anak yang menyalahgunakan obat dan narkotika. Metode ini juga bertujuan untuk mengetahui kualitas/mutu suatu obyek.

## 2. Observasi

Teknik observasi yaitu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati kelompok atau perseorangan secara langsung. Teknik atau metode pengumpulan data ini merupakan

metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam melakukan observasi peneliti harus selalu ingat dan memahami apa yang hendak diamati. Peneliti juga harus mencatat segala hal yang didapat selama observasi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dalam membina hubungan baik antara peneliti dengan objek pengamatan. Hal tersebut kadangkala menjadi hambatan utama terhadap keberhasilan observasi.

Peneliti melakukan observasi terkait metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa yang mana hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi, peneliti berperan sebagai partisipasi dan pengamat agar memperoleh hasil yang lebih. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

### 3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penambah informasi data dalam penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan

informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di kampus, di tempat kerja, di masyarakat, dan biografi.

Peneliti melakukan observasi terkait penerapan metode diskusi terhadap pemikiran kritis mahasiswa yang mana hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi, peneliti berperan sebagai partisipasi dan pengamat agar memperoleh hasil yang lebih. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan akan berguna setelah dianalisis. Dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan

akhirpenelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan data dan pengkategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis data.<sup>22</sup>

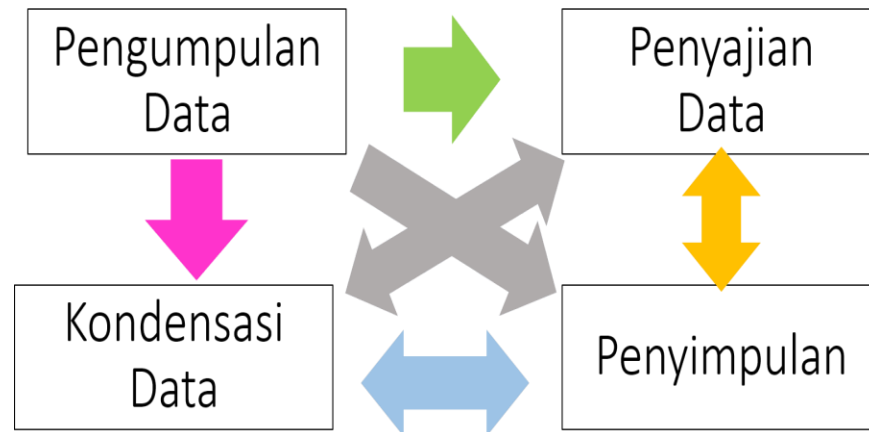
Proses analisis data dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang dilapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data dilapangan. Sebelum masuk lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data di sasaran dimana masalah penelitian berada hingga selesai.

---

<sup>22</sup> Ibid 35. Hal. 105 6



**Gambar 3.1 Metode Analisis**



Gambaran diatas merupakan metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yang mana merujuk pada metode analisis Miles, Huberman, dan saldana<sup>23</sup>, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifiying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

##### a. Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi- dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat

<sup>23</sup> Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.

dikumpulkan dan dianalisis.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian peran orang tua dalam pendidikan anak gifted. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan peran orang tua dalam pendidikan anak gifted sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying dan Transforming

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh peneliti lapangan dikumpulkan menjadi satu kemudian di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Data-data yang disajikan adalah data-data hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi.

## 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas). Untuk mengecek keabsahan data mengenai “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Ilmu Sosiologi Mahasiswa Jurusan Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” maka peneliti menempuh langkah-langkah atau beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya

mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, dan terperinci selama proses penelitian di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap objek penelitian yang telah dipilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif baik dengan dosen, peserta didik maupun pihak lain sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

## 2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Patton triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.<sup>24</sup> Adapun peneliti menggunakan triangulasi waktu, dan juga sumber data.

### a. Triangulasi waktu

---

<sup>24</sup> Nilamsari N. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. hal 177–181.

Triangulasi waktu ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang sama namun dalam waktu yang berbeda, semisal mendapatkan informasi atau data yang sama jika dilakukan pada siang atau sore hari narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

b. Triangulasi Sumber Data

Merupakan triangulasi yang dimanfaatkan untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber dengan memakai banyak sumber data seperti arsip, buku, dokumen, hasil observasi dan hasil wawancara. Selain itu bisa juga mewawancarai banyak subjek agar prespektif data bisa lebih luas.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan data**

##### **1. Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang**

Program pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) diselenggarakan berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pembinaan kelembagaan agama islam no.E/138/1999 pada tanggal 18 juni 1999 dan ditindaklanjuti oleh surat nomor 811/d/t/2003 pada tanggal 16 april 2003 perihal rekomendasi pembukaan program-program studi umum pada stain malang oleh direktur jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional serta keputusan direktur jenderal kelembagaan agama islam no.dj.ii/54/2005 tentang izin penyelenggaraan program studi jenjang strata i (S-1) pada universitas islam negeri (uin) malang jawa timur tertanggal 28 maret 2005.

Program studi sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial (pips), telah terakreditasi dengan peringkat berdasarkan keputusan badan akreditasi nasional perguruan tinggi republik indonesia ban- pt no.010/ban-pt/ak-xvi/s/vii/2013 sejak tanggal 24 agustus 2013 hingga 24 agustus 2018 dan sampai saat ini masih terakreditasi A.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumberdaya manusia agar dapat mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan seni serta dapat memberikan solusi bagi hambatan- hambatan dalam pembangunan. Atas dasar kebutuhan akan berjalannya pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran ips di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka program studi pendidikan ips dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya agar berkompeten dalam enam bidang, yaitu: *Pertama*, para lulusannya dikehendaki agar berkompeten untuk menguasai landasan teoretik keislaman, bahasa asing (arab-inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan ips pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. *Kedua*, penguasaan terhadap substansi kajian pendidikan ips yang meliputi penguasaan substansi ilmu- ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan ips serta pengembangannya.

*Ketiga*, penguasaan terhadap teori-teori pembelajaran ips. Penguasaan ini meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dan penelitian, serta mengelola serta memanfaatkan laboratorium.

*Keempat*, menguasai keterampilan membimbing dan



menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal. *Kelima*, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan sosial. Kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi.

*Keenam*, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan. Bagian ini meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

## 2. Visi jurusan PIPS

Menjadi program studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan dibidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spriritual, keagungan

akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing ditingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.

### 3. Misi jurusan PIPS

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) ilmu pengetahuan sosial (ips) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- 3) Menjalin kemitraan dengan para stakeholder di dalam dan di luar negeri baik dalam aspek tri dharma perguruan tinggi maupun aspek kewirausahaan.

### 4. Tujuan jurusan PIPS

- 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran ilmu pengetahuan sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai islam.

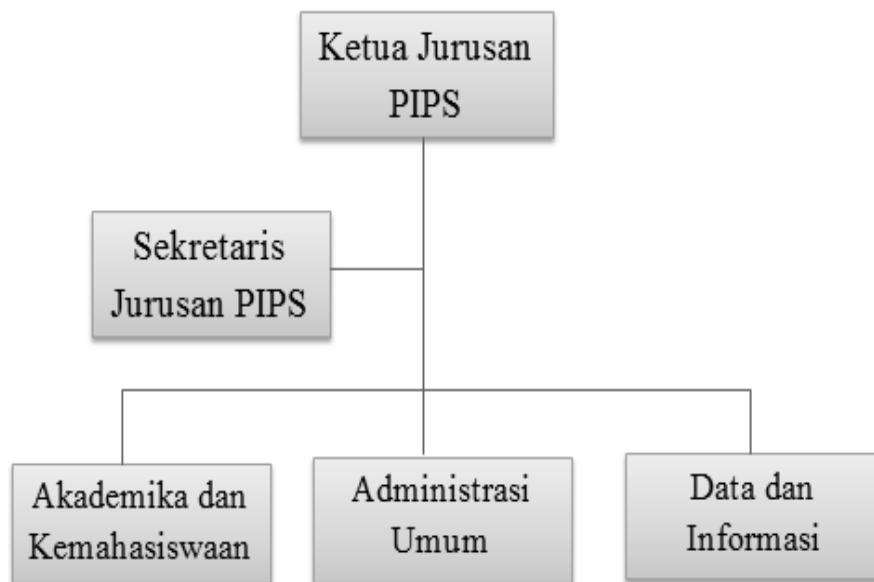
- 4) Terwujudnya lulusan yang berkompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian dibidang ilmu pengetahuan sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di madrasah/sekolah.
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial di madrasah/sekolah.
- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan sosial.

##### 5. Struktur organisasi jurusan PIPS

Struktur organisasi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial secara organisatoris dipimpin oleh seorang ketua jurusan pips yang bertugas untuk memimpin serta mengendalikan seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan jurusa pips. Ketua jurusan didampingi oleh seorang sekretaris jurusan. Ketua jurusan juga membawahi beberapa staf ahli bidang akademika dan kemahasiswaan, administrasi umum,

serta data dan informasi. Berikut adalah bagan dari struktur organisasi jurusan pips :

**Gambar 4.1 Organisasi Jurusan PIPS**



## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dimaksud adalah menyajikan data-data yang telah diperoleh peneliti. Data tersebut diperoleh melalui beberapa proses yaitu wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama dalam penelitian ini. Informan tersebut adalah mahasiswa aktif pendidikan ilmu pengetahuan sosial angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti mata kuliah sosiologi dan juga dosen pengampu mata kuliah sosiologi.

Hasil temuan peneliti di lapangan dari proses wawancara, dan

dokumentasi yang akan disajikan dalam beberapa bagian yang sesuai dengan analisis pada penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah peningkatan cara berpikir kritis mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang setelah mengikuti mata kuliah sosiologi.

**a. Proses Pembelajaran pada Mata Kuliah Sosiologi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**1) Penerapan metode yang digunakan didalam kelas pada saat pembelajaran sosiologi**

Langkah pertama dalam proses melakukan metode diskusi dalam pembelajaran Sosiologi ialah Persiapan. Sebelum pelaksanaan suatu metode pembelajaran, dalam hal ini metode diskusi diperlukan adanya persiapan yang matang. Sebelum metode tersebut disajikan di dalam kelas harus adanya persiapan yang terencana dan tersusun rapi. Yang dapat dilakukan salah satunya dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, merumuskan permasalahan yang akan dibahas, merumuskan garis besar bahan diskusi, menentukan aturan main diskusi disesuaikan dengan karakteristik anak dengan benar, mempersiapkan media yang mungkin diperlukan, mengatur kelompok diskusi dan memberikan penguatan atau dorongan pada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran sosiologi juga banyak metode yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mereka mengungkapkan banyak metode yang seharusnya digunakan saat pembelajaran sosiologi berlangsung. persiapan media yang akan digunakan, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dan mempersiapkan materi apa yang akan dipelajari rencana pembelajaran sangat penting dalam perencanaan metode diskusi karena dengan perencanaan metode diskusi akan berjalan dengan sistematis, terarah dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan atau permasalahan-permasalahan dalam proses metode diskusi sehingga dapat memperkecil perolematika penghambat metode diskusi.

Menurut wawancara dengan mahasiswa Lintang Tawakal:

“biasanya selama proses pembelajaran berlangsung, dosen ya memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi, tapi selain itu juga dosen memberikan tugas untuk langsung dianalisis mahasiswa sehingga konteks materi yang dibahas akan langsung mengacu pada kasus atau realita sosial yang terjadi.”<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan diperkuat lagi oleh hasil wawancara

dengan Fransiska Arifatul:

“kalau didalam kelas biasanya menggunakan metode pembelajaran menerangkan secara efektif, serta menggunakan metode diskusi yang dilakukan anatar mahasiswa dan dosen”<sup>26</sup>

Kemudian hasil wawancara tersebut juga dilengkapi oleh pengakuan mahasiswa Salma Khoirunnisa’:

“menggunakan metode diskusi dan sering tanya jawab secara langsung antara dosen pengampu mata kuliah dengan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Lintang Tawakal Mahasiswa UIN Malang. 5 Oktober 2022

<sup>26</sup> Wawancara dengan Fransiska Arifatul Mahasiswa UIN Malang. 6 Oktober 2022

mahasiswanya”<sup>27</sup>

Mata kuliah sosiologi ini dianggap mampu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah sosiologi ibu Ni'matuz Zuhroh:

“Tergantung dengan materi yang ada, jadi kebanyakan mereka itu terkadang pakai jigsaw, dan juga metode diskusi itu termasuk. Diskusinya juga bermacam-macam biasanya ada jigsaw kemudian role playing pokoknya tergantung materi saat itu. Tapi biasanya anak-anak langsung presentasi”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa dan juga dosen terkait pembelajaran mata kuliah sosiologi ini memang benar metode yang digunakan memang menggunakan diskusi, karena hal tersebut berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu yaitu ibu Aniek Rahmaniah:

“Di dalam kelas ada banyak metode kan, jadi salah satunya ya itu tadi biasanya diskusi juga bisa dilakukan dengan diskusi kecil. Diskusi kecil itu langsung biasanya dibagi otomatis aja ya gak perlu persiapan apa-apa gitu ya. Habis gitu sumber belajarnya sih karena sekarang sumber belajarnya itu banyak jadi mereka mencari sendiri. Setelah itu masing-masing kelompok kecil mempresentasikan, biasanya 15 menit pertama explore materi, kemudian 15 menit kedua presentasi semua kelompok, 15 menit ke

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Salma Khoirunnisa' UIN Malang. 6 Oktober 2022

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Ni'matuz Zuhroh Dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

tiga masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan, 15 menit ke empat menjawab pertanyaan. Terus kadang ya disamping metode ceramah, pemberian tugas dan sebagainya kadang ya diskusi yang sudah terprogram gitu ya, diskusi kelompok juga, kalau diskusi kelompok mereka membuat ppt. Karena diskusinya bisa di luar kelas, yang kemudian mereka tinggal presentasi dan kemudian siapa yang mengajukan pertanyaan gitu yang dilakukan biasanya dua sesi dengan 2 sks.”<sup>29</sup>

#### **Gambar 4.2 Proses Pembelajaran di Dalam Kelas**



Berdasarkan gambar diatas dimana mahasiswa sedang mengikuti mata kuliah sosiologi, dapat kita ketahui bahwa memang metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah diskusi.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Aniek Rahmania Dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022



Dimana mahasiswa pada saat aktivitas diskusi berjalan saling mendengarkan juga jika mereka berada pada satu kelompok akan saling berbagi data, pengalaman dan pengetahuan untuk memecahkan sebuah masalah sehingga setiap mahasiswa nantinya dituntut untuk aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Jadi kesimpulannya bahwa metode yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas selama ini menggunakan metode diskusi, namun kita juga tidak bisa mengesampingkan metode lainnya seperti yang telah didapat bahwasanya metode juga tergantung dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Namun memang sejauh ini diskusi masihlah yang selalu digunakan, karena dianggap akan mampu menumbuhkan pemikiran mahasiswa akan hal-hal yang bersifat kritis.

**2) Materi yang di persiapkan untuk menunjang pemikiran kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi didalam kelas.**

Dengan menguasai materi pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar. Selain menguasai materi pembelajaran, tentu saja dosen juga harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu menyiapkan materi pembelajaran, media belajar, dan metode belajar yang akan diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti menemukan bahwa dosen sudah mampu mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada para mahasiswa, dosen juga sudah mampu menguasai materi yang ada. Dengan menguasai materi pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar. Selain menguasai materi pembelajaran, tentu saja dosen juga harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu menyiapkan materi pembelajaran, media belajar, dan metode belajar yang akan diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan manfaat yang akan didapatkan dosen ketika menguasai materi pembelajaran.

Adapun banyak persiapan yang harus dipersiapkan secara matang untuk menunjang pembelajaran, contohnya seperti mempersiapkan materi RPS seperti pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.1 Kutipan RPS Sosiologi**

Minggu Ke-	Sub-CP-MK (sbg kemampuan akhir yang diharapkan)	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran
(1)	(2)	(3)	(4)
1, 2	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Sejarah Perkembangan Sosiologi, Sosiologi sebagai Cabang Ilmu Pengetahuan, dan Kegunaan Mempelajari Sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah Perkembangan Sosiologi</li> <li>Sosiologi sebagai Cabang Ilmu Pengetahuan</li> <li>Kegunaan mempelajari sosiologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah dan Diskusi <b>TM: 2x(2x50’)]</b></li> <li>Tugas 1: Menyusun ringkasan sejarah perkembangan sosiologi</li> <li>Tugas 2: Mengidentifikasi</li> </ul>

			kegunaan sosiologi dalam mengatasi problema di masyarakat <b>BT+BM: (2x2)x(2x60”)]</b>
3,4	2. Mahasiswa mampu menganalisis tentang nilai, norma dan pranata sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses Interaksi Sosial</li> <li>• Proses Sosialisasi</li> <li>• Proses Integrasi Sosial</li> <li>• Terjadinya perilaku Menyimpang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah dan Diskusi <b>TM: 2x(2x50”)]</b></li> <li>• Tugas 1: Melakukan analisis tentang proses interaksi sosial, sosialisasi, dan integrasi sosial pada komunitas terbatas</li> <li>• Tugas 2: Mengidentifikasi perilaku menyimpang di masyarakat</li> </ul> <b>BT+BM: (2x2)x(2x60”)]</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rencana pembelajaran yang akan dibahas untuk materi kedepannya, ilmu pengetahuan yang mempelajari Sosiologi merupakan bidang keilmuan yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam sebuah kelompok yang sedang dibangun. Maka tidak heran bahwasanya memang ilmu ini sangat di perlukan dan erat kaitannya dengan cara berpikir juga berperilaku manusia untuk kedepannya.

Sebagai pendidik, pengajar dituntut untuk lebih peka dalam membaca situasi, mampu menjadikan suasana yang monoton menjadi menarik dan modern atau bervariasi dalam proses pembelajaran

sehingga menggugah minat serta motivasi belajar peserta didik dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik yang akhirnya dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seperti yang juga diungkapkan oleh dosen pengampu Sosiologi, ibu Ni'matuz Zuhroh:

“Kan semua materi yang ada di sosiologi itu termasuk fenomena sosial ya dan kenyataan sosial, jadi semuanya itu tentunya harus dianalisa dimana tidak akan bisa menganalisa dan menerapkan apa yang ada di referensi jika dia tidak mampu untuk berpikir kritis dari sini juga kita bisa tahu kalau materi-materi itu bisa dijadikan acuan jadi semua kejadian bisa dijadikan materi”<sup>30</sup>

Dari apa yang telah di ungkapkan beliau, bahwasannya materi yang di persiapkan memang haruslah saling berkaitan dengan apa yang ada dilingkungan sekitar. Materi tidak selalu diambil dari RPS namun menurut ibu Nikmah, kita bisa mengambil materi dari mana saja, karena semua permasalahan sosial bisa dijadikan sebuah pembelajaran bagi mahasiswa di UIN Malang.

Disini peran pemikiran kritis sangat terlihat dan penting agar mahasiswa mampu untuk melihat masalah-masalah kedepannya. Untuk itu kita mampu melihat bahwasannya materi pembelajaran yang dipersiapkan juga haruslah matang, agar apa yang nanti akan di sampaikan bisa diterima dengan baik. Begitu pula dosen pips yang senantiasa berkontribusi untuk mempersiapkan bahan ajar

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Ni'matuz Zuhroh dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

yang terbaik untuk membantu mahasiswa agar mampu berpikir secara rasional dan kritis.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dosen sosiologi ibu Aniek Rahmaniah:

“Sosiologi ini kan merupakan ilmu yang haruslah melihat situasi dan baru nanti bisa kita telaah bersama ya, jadi materi yang akan dipersiapkan selain dari RPS juga kita tetap harus mengaitkan dengan masalah-masalah sosial di sekitar kita. Semuanya adalah kajian sosiologi, dimana kalau ada masalah di masyarakat bagaimana cara penyelesaiannya secara sosiologi itu menjadi penting, maka ini lah yang saya maksud tadi bahwa materi yang kita ajarkan tidak harus terus berpatokan pada RPS jadi harus diimbangi dengan melihat situasi yang ada agar mampu menumbuhkan sikap kritis itu tadi”. Kemudian juga banyak komponen yang dipersiapkan, tidak hanya materi saja tpi seperti perlengkapan kelas, kesiapan dalam memulai pembelajaran, PPT dan lain-lain ya”<sup>31</sup>

Seperti yang di sampaikan ibu Aniek selain mempersiapkan materi, dosen juga mempersiapkan komponen lainnya yang menunjang proses pembelajaran yang akan digunakan. Adapun beberapa komponen yang dipersiapkan berupa papan tulis dan sepidol untuk mencatat poin-poin penting dalam diskusi yang nantinya akan berguna untuk memudahkan mencatat poin-poin penting dalam kegiatan diskusi, membuat skema pemikiran permasalahan yang akan dibahas dan mencatat data-data yang dirasa penting lainnya. Kemudian media PPT, media ini nantinya akan disampaikan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Aniek Racmania dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

pada awal pembelajaran untuk merumuskan hipotesis awal pemahaman mahasiswa terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya komponen yang pendukung dalam pelaksanaan diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa yaitu pemahaman materi, pemahaman materi sangat penting dalam proses metode diskusi karena pembahasan materi dengan metode diskusi akan dibahas secara bersama dengan bertukar pendapat terkait permasalahan.

**b. Pemikiran Kritis dan Keterkaitan Pada Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Malang**

**1) Pemikiran kritis di kalangan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pentingnya kemampuan berpikir kritis ini terutama bagi mahasiswa yang nantinya akan terjun langsung di dunia masyarakat, mendorong agar kita terus belajar untuk mengembangkan pribadi setiap individu. Adapun banyak pendapat tentang pemikiran kritis dikalan mahasiswa. Sebagai mahasiswa harus mempunyai kemerdekaan dalam berpikir seperti bisa mengidentifikasi, mengobservasi, menganalisa, dan menimbang suatu isu. Biasanya seseorang hanya melakukan sesuatu yang lumrah di masyarakat, tanpa tahu apa itu manfaatnya. Kemudian, sebagai mahasiswa yang memiliki nilai independen harus mendorong diri untuk terus berpikir kritis. Mahasiswa harus selalu bisa berpikir mandiri.

Sebelum melakukan sesuatu, sebelum memegang suatu nilai, sebelum mempercayai sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh

Jamil Mibror :

“Pemikiran kritis menurut saya adalah salah satu hal yang perlu kita asah ya dan saya yakin mahasiswa PIPS sudah mampu untuk menerapkan hal tersebut. Karena saya yakin mereka pastinya sudah bisa diajak untuk berpikir secara mandiri dan bahkan berpikir kritis, terlihat dari diskusi ketika pembelajaran di kelas, baik banyaknya yang tanya, menyanggah dan menambahi itu kalau tidak orang yang mau mencari dan belajar maka dia tidak akan bisa berpikir kritis dengan melontarkan pertanyaan, sanggahan, jawaban dan tambahan dalam proses pembelajaran di kuliah”<sup>32</sup>

Seperti yang dikatakan Jamil Mibror, hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Salma Khoirunnisa:

“Menurut pengalaman dan pengamatan saya sesama mahasiswa khususnya PIPS, mereka sudah mampu pastinya untuk diajak berpikir kritis apalagi dengan adanya mata kuliah khususnya sosiologi itu kak, karena kan kita mengasah pemikiran kritis bisa dimana saja ya. Baik didalam maupun luar kelas juga, karena belajar dapat dimana saja kapan saja dengan siapa. dan kita bisa mendapatkan ilmu tidak hanya didalam kelas saja namun dapat diluar kelas seperti dilingkungan tempat tinggal kita juga bisa.”<sup>33</sup>

Namun ada juga mahasiswa yang melihat bahwa kemampuan kritis juga merupakan bentuk bakat yang masih harus dilatih secara teratur, seperti yang dikatakan Zuhad:

“Kalau menurut saya pribadi, saya masih harus belajar bagaimana cara mengasah bakat dalam bisa berpikiran kritis ya, karena kan hal itu juga tidak mudah. Kemudian kalau saya lihat juga banyak mahasiswa yang masih ikut-ikutan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Jamil Mibror Mahasiswa UIN Malang 5 Oktober 2022

<sup>33</sup> Wawancara dengan Salma Khoirunnisa' Mahasiswa UIN Malang. 6 Oktober 2022

pemikiran teman atau dari sumber lainnya dan tidak bisa menghasilkan pemikiran sendiri”<sup>34</sup>

#### **Gambar 4.3 Proses Tanya Jawab Mahasiswa**



Berdasarkan gambar diatas kita bisa menumbuhkan kemampuan berpikir dengan cara mau mendengarkan orang lain dan juga menerima pendapat dari mereka. Rasa ingin tahu merupakan salah satu kunci dan cara utama untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini bisa dipraktikkan melalui dua cara, yaitu bertanya kepada diri sendiri dan juga orang lain. Mahasiswa juga secara aktif mau mendengarkan apa yang dikatan oleh teman-teman mereka saat saling bertukar pendapat. Mendengarkan secara aktif ketika orang lain sedang berbicara merupakan cara agar seseorang bisa mendengarkan perspektif mereka dari berbagai pemikiran. Dalam hal ini jelas mahasiswa menggunakan metode diskusi.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Zuhad Mahasiswa UIN Malang. 6 Oktober 2022



Karena dengan benar-benar mendengarkan, para mahasiswa juga bisa memberi respon yang sesuai dengan situasi dan topik yang sedang dibahas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan juga menciptakan atmosfer perbincangan yang produktif bagi semua pihak.

## **2) Pandangan cara berpikir kritis mahasiswa di dalam proses pembelajaran Sosiologi**

Keterampilan berpikir kritis ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di era disruption dan di masa atau pasca-pandemi covid-19 sehingga mahasiswa memiliki kemampuan berpikir rasional, untuk mengevaluasi dan melakukan tindakan atau keyakinan yang benar berdasarkan hasil pertimbangan tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah sosiologi khususnya untuk pendidikan ips haruslah memfasilitasi supaya mahasiswa khususnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Dalam halnya berpikir kritis, seseorang harus mulai berpikir secara objektif dan seadil mungkin terhadap suatu permasalahan yang ada, sadar atas kemungkinan adanya bias, mengidentifikasi argumen lain atau point of view yang berkaitan dengan permasalahan, harus selalu mengevaluasi argumen valid atau tidaknya, dan harus tau implikasi dari keputusan yang dipilihnya. Semua membutuhkan latihan agar dapat berpikir secara kritis.

Menurut Jordan Peterson, salah satu seorang psikolog, satu cara untuk berpikir kritis yaitu dengan cara menulis. Ketika seseorang menulis, hal itu akan melatih otak untuk berpikir secara sistematis, terkadang di kepala permasalahann terlalu seperti benang kusut. Berpikir kritis mendorong untuk berpikir menggunakan logika dibandingkan emosional dan perasaan.

Untuk itu pentingnya pandangan dalam dalam pemikiran kritis juga haruslah menjadi point penting dalam hal ini, dalam hasil wawancara mahasiswa UIN Malang untuk menunjukkan pandangannya terhadap cara pola fikir berpikir kritis menurut mereka adalah hal yang perlu di gali, seperti yang di ungkapkan Salma Khorunnisa':

“Menurut saya berfikir kritis apalagi bagi kalangan mahasiswa sangat di butuhkan ya, biasanya dengan cara berfikir mahasiswa yg selalu ingin berusaha belajar, mencari sumber yg benar agar dapat menentukan juga keberhasilan mahasiswa dalam membangun pemahaman serta kritik yg berguna terhadap sebuah konsep atau opini yg ada”<sup>35</sup>

Hasil wawancara dari Salma Khorunnisa' juga diperkuat oleh pertanyaan yang telah disampaikan mahasiswa Izul Muwafa yang juga setuju akan pandangan pemikiran kritis mahasiswa di era seperti ini, Izul Muaffa mengatakan:

“Menurut saya untuk berpikiran kritis saat ini cukup baik, karena berpikir dg kritis dapat meningkatkan imajinasi mahasiswa, juga akhirnya mereka mampu untuk diajak maju kedepannya dalam mengatasi masalah yang ada, namun

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Salma Khorunnisa' Mahasiswa UIN Malang. 6 Oktober 2022

memang hal itu juga diperoleh bukan dengan cara yang intsan, baik peran dosen maupun mahasiswa sangat berpengaruh dalam hal ini”<sup>36</sup>

Dosen pengampu mata kuliah sosiologi juga berpendapat bahwa mahasiswa haruslah memiliki pandangan untuk berpikiran kritis, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ni'matuz Zuhroh:

“Ya iya lah, mahasiswa memang harus mempunyai pemikiran kritis didalam proses pembelajaran sosiologi. Karena semakin banyak mahasiswa membaca buku kemudian membaca referensi baik itu jurnal maupun buku yang mutakhir, kemudian kenyataan sosil itu tentunya berbeda ketika dia itu mengungkapkan ide-idenya atau mengungkapkan jawabannya begitu”<sup>37</sup>

Apa yang telah diungkapkan ibu Ni'matuz Zuhroh juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada ibu Aniek Rahmaniah, yang mana mengungkapkan bahwa adanya pemikiran dalam mahasiswa memang haruslah di lakukan dengan latihan diskusi kecil, terutama untuk mahasiswa baru atau yang masih jenjang semester satu karena pada saat ini lah pembentukankarakter dilakukan.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Izul Muaffa Mahasiswa UIN Malang 5 Oktober 2022

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Ni'matuz Zuhroh Dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

**Gambar 4.4 Wawancara dengan Dosen Sosiologi**



Pandangan ibu Aniek seperti gambar diatas menunjukkan bahwa pentingnya berpikir kritis bagi mahasiswa adalah hal yang sangat dibutuhkan beliau juga mengatakan apabila dalam proses diskusi dan tujuannya ingin menumbukan sikap mampu berpikir kritis hendaknya jangan mengulang topik atau materi yang sama dengan apa yang diungkapkan oleh temannya baik itu dari konsep, latar, maupun pembahasan yang lainnya. Karena mereka tidak akan bisa berkembang dan hanya terfokus pada permasalahan yang itu-itu saja. Mahasiswa haruslah mengambil pertanyaan dari studi kasus yang terjadi di lapangan. Karena nantinya sudah masuk pada diskusi yang terstruktur atau telah direncanakan, maka mereka akan tahu bagaimana menghadapi lingkaran yang memang sudah di rencanakan dalam diskusi skala besar.

### **3) Keterkaitan dalam berpikir kritis dengan pembelajaran sosiologi bagi mahasiswa di Pendidikan IPS**

Berpikir kritis sendiri mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Maka dari itu komponen dalam berpikir kritis jelas akan selalu berkaitan dengan sosiologi, dimana akar dari masalah tersebut memang berasal dari kehidupan sosial itu sendiri.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti sudah didapatkan hasil bahwa kedua komponen ini memang salingberkaitan.

Menurut mahasiswa Jamil Mibror:

“Jelas saling berkaitan antara pemikiran kritis dan juga ilmu sosiologi, karena sangat diperlukan dalam kehidupan sosial untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis, tanpa kita berpikir kritis jelas kita tidak akan bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada, karena seperti yang kita tahu zaman mulai berkembang begitupula dengan pendidikan ya”<sup>38</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada saudari Lintang Tawakal:

“Kalau untuk saat ini berpikir kritis sejatinya dibutuhkan oleh seluruh manusia, hal ini menjadi salah satu sikap yang perlu dimiliki selama manusia hidup dan menjalani realitas sosial yang ada. Sedangkan untuk mendapatkan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Jamil Mibror Mahasiswa UIN Malang. 5 Oktober 2022

kemampuan itu maka kita juga wajib untuk mempelajari ilmu sosiologi, yang mana kita tahu bahwa didalam situ kita bisa belajar cara bersosial yang bener, ya biar gak kaget gitu mbak hehe”<sup>39</sup>

Keterangan pada wawancara diatas kemudian di perkuat dengan adanya pernyataan ibu Ni’matuz Zuhroh:

“Jelas saling berkaitan kedua komponen ini tapi ya tunggu dulu, jadi kita lihatnya tergantung dari semester yang ada, kalau semester satu itu baru bagaimana sih tingkat keberanian dia itu berbicara, kemudian mengungkapkan pendapatnya, kemudian menganalisa atau menanggapi jawaban dari teman-temannya, kemudian menyanggah dan sebagainya. Kalau untuk semester selanjutnya ya dilihat dari bobot dan kualitas dari apa yang menjadi pendapat mahasiswa yang ada, jadi semakin banyak membaca baik itu bacaan referensi maupun melihat dan menganalisa mengenai kenyataan sosial yang ada, tentunya biasanya banyak mahasiswa yang mendapatkan masalah dan bisa mengatasinya sendiri. Jadi dari situlah tingkat kedewasaan mahasiswa dan juga tingkat kecerdasan emosionalnya mahasiwa itu bisa tampak, karena mereka sudah belajar sosiologi ya jelas mereka harus dituntut untuk berpikir kritis. Karena kalau tidak kritis ya tidak bisa gitu ya.”<sup>40</sup>

### **c. Penggunaan metode diskusi untuk menunjang pemikiran kritis pada mahasiswa Pendidik IPS**

#### **2) Keterkaitan antara metode diskusi dengan cara berpikir**

##### **mahasiswa**

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang melibatkan tidak hanya satu orang, namun harus ada lawan bicara yang mana nantinya akan mampu untuk diajak bertukar pendapat antar satu dengan lainnya. Semakin banyak pemikiran dari beberapa kepala,

<sup>39</sup> Wawancara dengan Lintang Tawakal Mahasiswa UIN Malang. 5 Oktober 2022

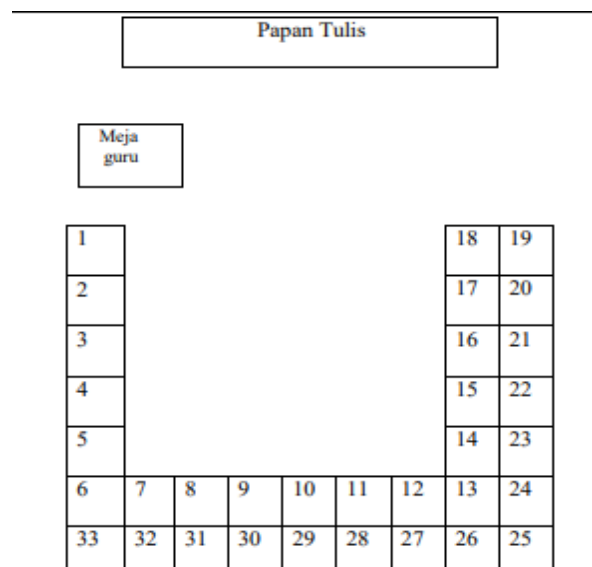
<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Ni’matuz Zuhroh dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

maka semakin baik pula bagi individu untuk mampu diajak berfikir rasional yang nantinya akan dapat menjadi pemikiran yang kritis. Keterkaitan kedua hal di atas mendorong adanya pemikiran yang lebih maju kedepannya.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa dosen telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Adapun penataan tempat duduk juga berpengaruh dalam metode diskusi, seperti yang dilihat oleh peneliti dilapangan kalau penataan tempat duduk yang digunakan memakai model leter U seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 4.5 Denah kelas saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi**



Gambar diatas merupakan sebuah denah kelas pada saat proses pembelajaran diskusi berlangsung. Dengan menggunakan metode diskusi dan menggunakan model denah kelas leter U, maka memudahkan mahasiswa untuk saling bertukar pendapat. Saat melakukan pembelajaran, mahasiswa akan saling mendengarkan, berpendapat dan menyanggah materi yang disampaikan.

Hal inilah yang mendorong kemampuan berpikir kritis mereka terasah, karena memang penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh dosen dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi mahasiswa.

Adapun metode diskusi menjadi pendukung untuk menjadi wadah dalam menumbuhkan sikap kritis juga di setuju oleh pihak terkait. Baik mahasiswa maupun pengajar, seperti yang dikatakan ibu Aniek Racmaniah:

“Iya lah, jadi mahasiswa senang kalau diajak diskusi dimana mereka yang akan menelaah kasus-kasus tertentu. Karena untuk materi sendiri, saya malah gak terlalu banyak memberikan materi karena hal itu kan bisa di dapat dimanapun, ya kan kurikulum kita itu sudah sama dengan kurikulum lain yang ada di seluruh dunia. Misalnya kurikulum Oxford dimana itu sama dengan materi pada sosiologi pembangunan jadi kita gak berpatokan pada materi di buku saja. Ya pokoknya bisa mengambil dari



mana saja, mangkanya materi jadi enak karena bisa mengambil dimana-mana, ini saya kan sosiologi pendidikan lah anak-anak ini mencari materi sendiri, mereka yang akan tahu mau digiring seperti apa ini nanti hasilnya, sehingga yang didapat bagaimana mereka mengkritisnya melalui diskusi-diskusi itu.”<sup>41</sup>

Selanjutnya wawancara diatas juga di pertegas pernyataan yang menyetujui bahwa metode diskusi mampu untuk menumbuhkan sikap kritis mahasiswa, seperti yang di sampaikan oleh ibu Nikamtuz Zuhroh :

“Ya iya mbak, kenapa? Karena diskusi itu kan ada temanya, kemudian judul kan tidak harus persis dengan tema. Jadikan ada kasus-kasus yang terjadi di masyarakat itu kemudian nanti di analisa, untuk menganalisis itu menjadi suatu masalah sendiri bagi mahasiswa yang jarang membaca literatur kemudian membaca dengan mengalami jelas berbeda. Dengan adanya diskusi inilah yang akan untuk membantu untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka”  
42

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik atau efektif ketika adanya hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa. Banyak faktor yang menjadikan pembelajaran berhasil maupun gagal, salah satunya penerapan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Maka dari itu metode ini dianggap mampu dan cukup efektif dalam menumbuhkan pemikiran kritis mahasiswa.

## **2) Metode diskusi mampu menjadi alternatif solusi untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa**

Untuk menumbuhkan sifat kritis dalam mahasiswa, dosen ikut

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Aniek Rahmaniahnni dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu Ni'matuz Zuhroh dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

mencari alternatif apa saja hal-hal yang mampu dilakukan mereka tanpa membebani juga. Seperti yang dikatakan oleh ibu Aniek Rahmaniah:

“iya itu kan cara mereka belajar bagaimana diketahui saat mereka melakukan metode diskusi. Kita bisa mengetahui juga seberapa banyak penguasaan materi itu melalui diskusi, bagaimana kemudian dia memecahkan permasalahan ketika diatanya sama temannya tentang permasalahan di sekitar itu juga tergantung dari seberapa banyak materi yang telah di baca, kemudian pengetahuan mereka tentang identifikasi masalah gitu ya, tapi karena itu diskusi ketika ada temannya yang kurang bisa menjawab pasti ada teman yang lain. Jadi pastinya bisa diselesaikan bersama-sama saat diskusi, dosen sih memberikan rivew terakhir itu setelah mahasiswa selesai”<sup>43</sup>

Ibu Ni'matuz Zuhroh juga menyampaikan pendapatnya bahwa :

“iya metode diskusi sendiri termasuk alternatif untuk menumbuhkan pemikiran kritis mahasiswa, kenapa? Karena pelajaran sosiologi itu kan sifatnya dinamis mbak, jadi tidak sama seperti matematika yang kalau  $1 + 1 = 2$ . Tapi kalau sosiologi  $1 + 1$  ya beda lagi ceritanya, karena masing-masing pola diterapkan jawaban dari itu tadi dan masih harus selalu mencari komponen yang tidak ada di situ”<sup>44</sup>

Mahasiswa juga sangat menyetujui pendapat dari para dosen bahwasannya metode diskusi mampu mengembangkan pemikiran mereka dalam berpikir kritis. Adapun menurut Fransiska Arifatul :

“Iya setuju, karna dengan diskusi kita bisa lebih cepat menemukan solusi dari yang didiskusikan bersama mahasiswa lain”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Aniek Rahmaniah dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

<sup>44</sup> Wawancara dengan ibu Nikamtuz Zuhroh mania dosen Sosiologi UIN Malang. 29 September 2022

<sup>45</sup> Wawancara dengan Fransiska Arifatul Mahasiswa UIN Malang. 6 Oktober 2022

**Gambar 4.6 Pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan metode diskusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa**



Dari pendapat dan gambar diatas juga diperkuat oleh pengakuan beberapa mahasiswa yang memang setuju dengan dampak positif dari metode diskusi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dimana kegiatan tidak harus terus menerus dilakukan di dalam kelas karena diluar kelas juga mereka bisa untuk diajak berpikir bersama. Beberapa paparan oleh informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi merupakan strategi ampuh saat semangat mahasiswa dalam belajar mulai menurun. Bagi sebagian mahasiswa metode ini akan meningkatkan kembali semangat dan motivasi belajarnya. Sehingga metode ini menjadi trik ampuh bagi dosen dan peserta didik mengalami peningkatan cara berpikir dalam melihat suatu permasalahan secara kritis, terutama saat proses pembelajaran.

### 3. Kesimpulan / Temuan

Fokus penelitian ini adalah pembelajaran terdapat pada mata kuliah Sosiologi yang diharapkan dapat meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi terhadap berpikir kritis pada mata kuliah Sosiologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu dapat dilihat bahwasannya memang sangat mempengaruhi bagi mereka, dilihat dari manfaat yang di rasakan oleh para mahasiswa dari penerapan metode diskusi, diantaranya: Mahasiswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran, mereka menjadi lebih kreatif, kegiatan belajar kelompok dapat membawa mahasiswa untuk aktif dan cepat untuk bertindak, mahasiswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah, motivasi belajar mahasiswa terhadap materi pelajaran yang pada awalnya hanya dimiliki sebagian mahasiswa, sudah hampir dimiliki oleh seluruh mahasiswa.

Kenyataan di lapangan menegaskan bahwa mahasiswa mampu mendominasi jalannya pembelajaran jika menggunakan metode diskusi. Dibuktikan dengan aktifnya tanya jawab saat proses diskusi berlangsung, dan juga mahasiswa mampu menyelesaikan topik dari permasalahan yang sedang dibahas. Pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa,



diskursus Indonesia dikenal dengan “metode musyawarah” dalam diskursus Islam. Musyawarah ini bila dilihat fakta-fakta sejarah memiliki kemiripan dengan makna metode diskusi dan hal itu dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Metode diskusi memungkinkan mahasiswa belajar dengan kelompok untuk saling berdiskusi dan bersaing dan menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam belajar. Dengan adanya metode diskusi akan mendorong mahasiswa berpikir sistematis dengan menghadapi dengan masalah-masalah yang akan dipecahkan bersama. Selain itu mahasiswa juga dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya, menyampaikan informasi, dan menerima informasi. Dengan menggunakan metode diskusi mahasiswa dapat aktif, bekerja sama dengan kelompok dan terbentuklah pemikiran yang mendorong kepada sikap berpikir kritis mahasiswa.

---

<sup>46</sup> Syahraini tambak, “*Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, ([https://www.academia.edu/49286242/Strategi\\_Belajar\\_Mengajar\\_PAI/](https://www.academia.edu/49286242/Strategi_Belajar_Mengajar_PAI/), Diakses pada 2 November 2022)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa dan dosen mengenai penerapan metode diskusi untuk meningkatkan pemikiran kritis pada pembelajaran sosiologi mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari paparan data yang telah diterima dengan menggunakan metode wawancara beberapa informan dimana memberikan pernyataan yang bervariasi tentang pandangan mereka baik saat pembelajaran, maupun tentang pemikiran kritis dikalangan mahasiswa saat ini.

Ada beberapa alasan yang memperkuat efektivitas penggunaan metode ini, diantaranya 1) kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena mahasiswa akan berlomba-lomba mengungkapkan pemikirannya, 2) mahasiswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, materi yang diajarkan akan lebih mudah diingat karena mahasiswa terlibat langsung dengan pembicaraan yang dilakukan, 4) mahasiswa akan terbiasa karena sering diajak berpikir kritis menggunakan cara berdiskusi antar satu dengan yang lainnya, 5) mereka akan terlatih untuk mengambil keputusan secara bermusyawarah.

#### **A. Penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis pada Ilmu Sosiologi mahasiswa IPS UIN Malang**

Berdasarkan hasil penemuan dilapangan peneliti mampu

menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi yang dilakukan di UIN Malang melewati beberapa tahapan. Menurut Hamdayama (2015), metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, ia juga berpendapat bahwa langkah-langkah diskusi dibagi menjadi 3 (langkah persiapan. Pelaksanaan diskusi, penutup diskusi).<sup>47</sup>

Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam pembelajaran di UIN Malang yaitu :

1. Persiapan untuk memulai diskusi

Sebelum pelaksanaan diskusi dilaksanakan tentunya ada komponen-komponen penting guna mendukung pelaksanaan metode diskusi agar berjalan dengan maksimal. Komponen-komponen tersebut berupa persiapan rencana pembelajaran atau pelaksanaan metode diskusi, persiapan media yang akan digunakan, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dan mempersiapkan materi apa yang akan dipelajari. Komponen yang pertama rencana pembelajaran, rencana pembelajaran sangat penting dalam perencanaan metode diskusi karena dengan perencanaan metode diskusi akan berjalan dengan sistematis,

---

<sup>47</sup> Hamdayama, Jumanta. 2015. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia



terarah dan bisa memprediksi kemungkinankemungkinan atau permasalahan-permasalahan dalam proses metode diskusi sehingga dapat memperkecil peroblematika penghambat metode diskusi.

Komponen yang kedua dalam persiapan metode diskusi yaitu persiapan media. Media dalam hal ini berupa papan tulis dan sepidol untuk mencatat poin-poin penting dalam diskusi yang nantinya akan berguna untuk memudahkan mencatat poin-poin penting dalam kegiatan diskusi, membuat skema pemikiran permasalahan yang akan dibahas dan mencatat data-data yang dirasa penting lainnya. Kemudian media PPT, media ini nantinya akan disampaikan pada awal pembelajaran untuk merumuskan hipotesis awal pemahaman mahasiswa terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya komponen yang pendukung dalam pelaksanaan diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa yaitu pemahaman materi, pemahaman materi sangat penting dalam proses metode diskusi karena pembahasan materi dengan metode diskusi akan dibahas secara bersama dengan bertukar pendapat terkait permasalahan.

Pada awal permulaan dosen akan mulai mengkondisikan peserta didik untuk lebih kondusif dan siap dalam memulai pembelajaran, tidak lupa dosen akan memberikan informasi yang

sedang terjadi atau penjelasan tentang permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi mahasiswa dalam pembelajaran sosiologi. Hal selanjutnya yang juga sangat diperlukan yaitu menyediakan sarana prasarana dalam melakukan diskusi dimana yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa tempat pelaksanaannya maupun alat-alat yang menunjang metode diskusi mampu dijalankan dengan baik. Dalam menentukan tema dan topic yang akan dibahas, dosen sudah mempersiapkan RPP dengan matang untuk dibahas dalam diskusi agar tujuan yang ingin dicapai tidak melenceng.

## 2. Pelaksanaan proses diskusi

Setelah menentukan tema dan topic masalah yang akan dibahas juga tujuan yang ingin dicapai, dosen mulai menunjuk kelompok mana yang akan mulai memperentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing dan kelompok lain bertugas untuk mendengarkan dan menanggapi terkait jawaban kelompok yang persentasi. Kelompok yang bertugas juga akan mulai menunjuk moderator untuk mengatur jalannya diskusi. Kemudian diskusi pun sudah siap untuk dimulai, saat ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena mahasiswa mulai mengemukakan apa yang ingin mereka sampaikan. sebagian mahasiswa disuruh menyampaikan apa yang dipahami terkait dengan pokok permasalahan yang disajikan. Penyajian tersebut bertujuan untuk memperoleh

gambaran hipotesisi awal pemahaman mahasiswa terkait materi yang akan di sampaikan dan menarik mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sangat perlu untuk mengukur sudah sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi yang akan disampaikan.

Setelah proses diskusi kelompok ini dirasa telah selesai langkah selanjutnya dosen mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya terkait permasalahan dalam materi yang akan disampaikan. Setelah pertanyaan-pertanyaan terkumpul, akan di jawab secara berdiskusi dan berkalat apa saja yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Dosen juga mulai ikut berperan dalam sesi tanya jawab dengan harapan mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengurangi yang pasif dalam berdiskusi. Pada pelaksanaan diskusi dosen sebagai pembimbing dalam merumuskan pemecahan masalah dalam sebuah topik permasalahan dituntut ikut berperan aktif dalam kelas., selain itu dosen juga menambah jawaban dan membenarkan jawaban yang dirasa kurang tepat.

### **3. Penutup diskusi**

Untuk menutup sebuah diskusi dan sebelum waktu pembelajaran hampir selesai dosen juga ikut berperan aktif guna meluruskan dan menambahkan materi yang dirasa masih

kurang dalam proses berjalannya diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran karena untuk membenarkan dan menambah pemahaman mahasiswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, penjelasan yang diberikan oleh dosen ini juga dipergunakan untuk membuat hipotesis atau pemahaman baru juga membenarkan, menyanggah dan menambah hipotesis lama yang dimiliki oleh mahasiswa. Maka yang akan didapatkan adalah berjalannya metode diskusi dengan baik dan sesuai apa yang ingin dituju.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kita mampu melihat bahwa dosen pada saat melaksanakan metode diskusi mempunyai pengaruh yang cukup besar, selain untuk mengatur jalannya diskusi juga meluruskan hal-hal yang masih di bingungkan oleh mahasiswa. Secara umum sudah baik, indikatornya adalah kehadiran dosen pada setiap kali tatap muka sudah memenuhi batas minimal yang sudah ditetapkan yakni 14 kali dalam satu semester, namun meskipun indikatornya sudah cukup baik tetapi dari segi kehadiran mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran mahasiswa kebanyakan mempunyai perilaku untuk hanya datang, duduk, dengar dan catat. Jadi besar kemungkinan materi yang dipelajari pada saat pembelajaran akan mudah terlupakan dikemudian hari.

Adapun menurut dosen Sosiologi saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara berdiskusi diharapkan agar tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena agar mendapatkan pembelajaran yang efektif dalam belajar adalah dengan cara berdiskusi kelompok, sehingga kesulitan yang dihadapi akan dipecahkan bersama-sama bagaimana berpikir secara kritis. Metode mengajar dengan cara berdiskusi akan membangkitkan kemampuan berpikir kritis, karena adanya unsur mendengar lawan bicara. Peserta didik didorong untuk memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya, yang pada gilirannya terbentuk kesadaran berpikir secara kritis. Metode diskusi bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, mahasiswa mampu menerima konsep yang disampaikan oleh dosen, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

### **1. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi**

Dalam proses penggunaan metode diskusi peneliti melihat bahwa para mahasiswa sudah cukup berperan aktif dalam keikutsertaan diskusi, karena terlihat meskipun masih banyak yang pasif namun tidak sedikit yang menyuarakan pendapatnya dalam berargumen, bertanya, dan juga mencari informasi.

Menurut Hamdani cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan cara transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-

prinsip yang dipelajari. Untuk dapat meneliti efektivitas suatu metode dengan baik, peneliti ingin meneliti satu diantara metode yang sering digunakan oleh dosen yaitu metode diskusi.<sup>48</sup>

Adapun proses diskusi ini dapat berjalan dengan baik karena didorong oleh beberapa hal, yaitu: *Pertama*, dosen senantiasa mendampingi juga membuat mahasiswa untuk ikut aktif dalam berdiskusi, yang mana ketika berdiskusi masing-masing mahasiswa diharuskan memberikan pendapatnya tau bisa juga mempersiapkan pertanyaan untuk menanggapi topik yang sedang dibahas. Maka ketika bimbingan dari dosen diberikan kepada mahasiswa mereka mampu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka pikirkan, meskipun nantinya masih ada mahasiswa yang masih sulit untuk diajak aktif berdiskusi.

*Kedua*, keaktifan mahasiswa dalam hal saat diskusi berlangsung. Ketika beberapa mahasiswa aktif berargumen, bertanya, dan mencari informasi maka hal tersebut mendorong mahasiswa lain untuk aktif berdiskusi karena termotivasi dari temannya yang aktif berargumen, bertanya, dan mencari informasi. Sehingga dari berbagai macam pendapat anggota kelompok, dibuatlah suatu kesimpulan. Menurut dosen Sosiologi ibu Aniek Rahmania mengatakan bahwa: “menerapkan metode ini juga tidak gampang sebenarnya, karena kalau dilihat-lihat

---

<sup>48</sup> Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia

mahasiswa cenderung malu atau masih ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Maka dari itu kalau mau memakai metode ini harus selalu dibimbing, karena bagaimanapun caranya kelas nantinya bisa aktif'.<sup>49</sup>

Jadi bisa kita simpulkan bahwa metode diskusi ini merupakan penggunaan model belajar yang efektif bagi kalangan mahasiswa, Metode diskusi merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis (Anggreni, 2019).<sup>50</sup>

Metode berdiskusi dapat melatih mahasiswa untuk menyampaikan pemikiran dan pendapatnya pada materi, juga untuk melatih kecerdasan mahasiswa untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi sebuah masalah. Metode diskusi juga membuat mahasiswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, menuntun pemahaman materi, melatih mahasiswa toleran, demokratis, dan berfikir kritis.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara, *Ibid.*,

<sup>50</sup> Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201--208.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP>.

Sama halnya dengan malaikat Jibril yang di utus oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara malaikat Jibril dalam menyampaikan pesan/wahyu pada Q.S An-Nahl ayat 128 :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ۝

Artinya : “*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.*”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa peranan metode diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para mahasiswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat mahasiswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain mahasiswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.<sup>51</sup>

## **2. Metode siskusi dalam menunjang pemikiran kritis mahasiswa**

Seperti yang kita ketahui berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan atau ketrampilan pada abad ini, sudah banyak sekali hal- hal yang memang haruslah dipikirkan secara kritis.

---

<sup>51</sup> Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr 2 S.D an-Nahl 128*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo. 2003.



Begitupula mengenai pendidikan maupun masalah sosial. Dari hasil yang di dapat peneliti di lapangan, tingkat pemikiran kritis mahasiswa masih terbilangbelum maximal. Banyak faktor-faktor didalamnya yang menyebabkan adanya ketidakmajuan dalam berpikir kritis. Mahasiswa UIN Malang pada jurusan PIPS menerapkan metode diskusi dalam pembelajarannya karena menganggap bahwa metode ini adalah salah satu metode yang cocok untuk menunjangkemampuan berpikir mahasiswa saat ini

      Seperti yang dikatakan Johnson (2010:183) , berpikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang di gunakan dalamkegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan atau keterampilan berpikir kritis sangatlah penting dalam proses pembelajaran Sosiologi, para pengajar harus mendorong pelajar untuk memperluas pemikiran mereka dengan membuat ide-ide baru dan memotivasi untuk menggali topik lebih dalam dan berusaha untuk memecahkan masalah.<sup>52</sup>

      Hal ini selaras dengan hakikat metode diskusi yang mana bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya dari tukar menukar

---

<sup>52</sup> Eri Kurniawan, "Pemudayaan Keterampilan Berpikir Kritis Diperguruan Tinggi Melalui Cognitive Coaching", Jurnal Edukasi, Vol. 2, 2009, h. 23.

ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu hal yang dijadikan sebagai bahan diskusi, serta untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Diskusi berbeda dengan metode debat dinilai cenderung pada ada argumentasi. Diskusi juga berbeda dari metode ceramah, diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya dosen, tetapi dalam diskusi peserta didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan dengan tema atau materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan mengembangkan ide-ide.<sup>53</sup>

Dari dua landasan teori di atas sudah mampu kita simpulkan bahwasannya metode yang cocok untuk dipergunakan dalam mengasah pengetahuan berpikir kritis pada mahasiswa yaitu metode diskusi, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dapat diperoleh informasi dan data pada

---

<sup>53</sup> Dewi Vita Susana dan Suyat "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017. Vol, 22 No, 1 (2017).

pembelajaran ilmu Sosiologi yang dibuat oleh dosen PIPS mulai dari kelengkapan komponen RPS yang terdiri dari identitas kampus, identitas mata kuliah, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan yang terakhir ialah penilaian hasil pembelajaran sudah mengacu pada aturan Kurikulum pembelajaran 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 Tahun 2013 tentang 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Perencanaan Pembelajaran.

## **B. Alternative Solusi Untuk Dapat Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis**

### **1. Alternative solusi penggunaan metode dalam pembelajaran**

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan, penggunaan metode diskusi merupakan salah satu alternative yang patut diperhitungkan. Selain karena mahasiswa akan diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, juga akan membuat mereka saling bertukar pendapat antar satu dengan yang lainnya. Metode berdiskusi dapat melatih mahasiswa untuk menyampaikan pemikiran dan pendapatnya pada materi, juga untuk melatih kecerdasan mahasiswa untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi sebuah masalah.

Metode diskusi juga membuat mahasiswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, menuntut pemahaman materi, melatih mahasiswa toleran, demokratis, dan berfikir kritis. Suasana pembelajaran berbeda karena mahasiswa dituntut aktif di kelompoknya, saling bertukar pikiran untuk mencari solusi, serta meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa di depan orang banyak.

Adapun pada saat proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dimulai, mahasiswa akan mendominasi percakapan, karena itu diskusi mengandung unsur yang bersifat demokratis dimana mahasiswa akan diberi kesempatan mengemukakan ide-ide mereka. Hal ini lah point penting agar dalam proses pembelajaran adalah salah satu alternative untuk menunjang pemikiran kritis mahasiswa.

Dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti, mampu disimpulkan bahwa proses pembelajaran Sosiologi rata-rata menggunakan metode diskusi. Ada banyak model atau metode pembelajaran yang bisa dilakukan di kelas, mulai dari metode ceramah, diskusi, kontekstual, problem based learning, project based learning, dan lain sebagainya. Setiap model atau metode pembelajaran tersebut memiliki karakteristik, keunggulan, dan kelemahannya tersendiri. Yang terpenting dalam memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa, agar mereka mudah memahami dan menerima mata pelajaran.

Seperti yang diungkapkan dosen Sosiologi ibu Ni'matuz Zuhroh, selain menggunakan metode diskusi, beliau juga menggunakan metode jigsaw. Ibu Ni'matuz Zuhroh mengatakan "selain menggunakan metode diskusi biasanya saya menggunakan Jigsaw ya, karena menurut saya metode itu juga tepat untuk digunakan dalam mengasah pemikiran berpikir kritis". seperti yang kita tahu bahwasannya ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan. Metode jigsaw sendiri adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok mahasiswa dalam bentuk kelompok kecil, dimana setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang. Pembelajaran model jigsaw juga dikenal dengan kooperatif para ahli. Pembelajaran model jigsaw juga dikenal dengan kooperatif para ahli. Karena setiap anggota kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, tim ahli juga membahas permasalahan yang sama pada team atau kelompok yang berbeda. Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.<sup>54</sup> Dalam metode ini, dosen dapat membantu mengaktifkan mahasiswa dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengolah

---

<sup>54</sup> Miiftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),204.

informasi dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Namun meskipun begitu memang untuk saat ini metode diskusi masih terbilang yang paling ampuh dan sering digunakan dalam urusan berpikir kritis. Peneliti melihat dengan menggunakan metode diskusi banyak faktor yang terjadi, dimana mampu meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa. Adapun beberapa hasilnya yaitu:

- a. Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa mampu merumuskan masalah dengan membuat contoh-contoh permasalahan yang terjadi disekitarnya
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa juga mampu menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh dosen dan mampu untuk diajak berpikir rasional atau kritis
- c. Selama proses pembelajaran mahasiswa mampu menanyakan dan menjawab pertanyaan dengan menjelaskan pokok-pokok penyelesaiannya dengan baik.

## **2. Penghambat mahasiswa dalam berpikir kritis**

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber peneliti menemukan beberapa faktor penghambat proses pembelajaran dan juga cara mereka dalam berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran Sosiologi. Adapun sebagai berikut.:

1. Tidak berani menyampaikan argumen.

Pada penelitian ini peneliti menemukan mahasiswa di jurusan IPS belum mencapai indikator berpikir kritis yaitu indikator menyampaikan argumen. Mahasiswa masih malu-malu dalam menyampaikan argumen saat proses pembelajaran Sosiologi dengan alasan takut apa yang disampaikan tidak dapat diterima atau dipahami oleh lawan bicaranya. Begitupula mahasiswa lainnya lebih cenderung untuk diam di dalam kelas tanpa berbicara sampai pembelajaran itu selesai. Hal ini menyebabkan mereka tidak akan bisa berlatih berargumen di dalam kelas tentang materi yang dipelajari.

Selain itu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan khususnya dalam aspek berbicara di depan umum tidak tercapai, karena mereka tidak menunjukkan kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk dipelajari karena semua yang mengenyam pendidikan harus bisa berkomunikasi dalam menyampaikan argumen. Pada proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan berbicara yaitu menyampaikan argumen atau pendapat dalam mempelajari materi.

## 2. Penggunaan metode yang monoton.

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan ajar secara rapi. Penggunaan metode dalam pembelajaran perlu

bervariasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan metode yang tidak bervariasi dan lebih monoton dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa dosen tidak memberi ruang kepada mahasiswa agar mahasiswa berpikir dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mata kuliah Sosiologi berdampak buruk jika pembelajaran ini dibiarkan terus. Alasannya karena jika tetap dilakukan maka mahasiswa cepat merasa jenuh dan bosan, maka dari itu adanya perubahan dan proses pembelajaran yang bervariasi guna untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal ini kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan. Metode yang monoton cenderung tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran karena mahasiswa merasa jenuh dengan suasana belajar mengajar yang sama.

### 3. Pengelolaan kelas yang kurang baik.

Kelas merupakan tempat seorang peserta didik melakukan proses belajar atau menuntut ilmu guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pengelolaan kelas yang dimaksud disini adalah mengatur suasana kelas agar keadaan selalu nyaman dan kondusif. Fakta yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas dalam proses



pembelajaran tidak diperhatikan secara baik oleh dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas kurang baik yang ditemukan peneliti disini adalah dimana susana kelas yang membosankan dan membuat peserta didik merasa jenuh berada di dalam kelas tidak mampu diubah. Pengelolaan kelas lainnya tidak dirubaholeh dosen dengan tidak mengubah tempat duduk yaitu kursi dan meja agar tidak pada bentuk yang sama dalam setiap pembelajaran.

Hal ini menjadikan mahasiswa tidak merasa betah dalam mengikuti pembelajaran sehingga mahasiswa tidak termotivasi untuk berpikir jernih dalam mendalami materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini untuk belajar guna meningkatkan berpikir kritis mahasiswa. pendekatan kontekstual perlu diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen didalam kelas tidak hanya untuk menyampaikan pembelajaran saja tetapi dosen perlu memperhatikan situasi dan kondisi dengan menerapkanpendekatan yang kontekstual dalam pembelajaran.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian pendahuluan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sosiologi diketahui sudah cukup baik. Hal ini karena metode diskusi dalam proses pembelajaran Sosiologi sudah terlaksana dengan baik. Bisa dibuktikan banyaknya mahasiswa yang mampu aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran Tujuan pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan materi dari hasil berdiskusi para mahasiswa dan hanya sedikit secara operasional menyebutkan untuk meningkatkan Oleh karena metode diskusi disebut cukup baik dalam proses penerapannya yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
2. Metode diskusi sangat baik digunakan untuk para mahasiswa, karena dengan metode ini mahasiswa mampu diajak berdiskusi dan bermusyawarah dalam menyelesaikan kasus yang ingin diselesaikan.
3. Metode diskusi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan tersebut diantaranya berani mengungkapkan pendapat, dapat bertukar pikiran, bekerjasama dengan baik dan belajar menjadi pemimpin. Adapun kekurangannya hanya beberapa

mahasiswa saja yang aktif, pembahasan terkadang keluar dari pokok pembahasan dan saat waktu diskusi membutuhkan waktu yang cukup panjang.

### **Saran**

Dalam penelitian ini dijadikan sebagai sebuah masukan untuk dosen dalam menerapkan metode diskusi. Sebelum melaksanakan metode diskusi sebaiknya dosen menjelaskan tujuan dari pelaksanaan metode diskusi dan menjelaskan proses pengambilan keputusan atas setiap masalah yang disajikan dalam proses diskusi dan ajarkan peserta didik untuk menyusun alternative-alternative solusi terbaik dari setiap permasalahan yang dihadapi sehingga peserta didik akan terbiasa untuk memecahkan masalah dengan solusi yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr 2 S.D an-Nahl 128*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo. 2003.
- Anggreni, N. L. O. 2019. Prestasi Belajar Bahasa IndonesiaSiswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 3, 201--208. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP>.
- Dewi Vita Susana dan Suyat “*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah*
- Eri Kurniawan, “Pemudayaan Keterampilan Berpikir Kritis Diperguruan Tinggi Melalui Cognitive Coaching”, Jurnal Edukasi, Vol. 2, 2009, h. 23.
- Eti Nurhayati. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riedl, R., Davis, F. D., & Hevner, A. R. 2014. Towards a neuroIS researchmethodology: Intensifying the discussion on Methods, Tools, And Measurement. Journal of the Association for Information Systems,
- Fisher. 2009. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Fuad Ihsan. Dasar-dasar pendidikan, (Jakarta: Rinika Cipta, 2003), hal. 2
- Fuad Ihsan. Dasar-dasar pendidikan, (Jakarta: Rinika Cipta, 2003), hal. 2
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini.1992. Penelitian Terapan. (Yogyakarta : Rajawali
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*

*dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesi

Hamdayama, Jumanta. 2015. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamdayama, jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta : Bumi aksara Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Hendra, Surya. 2013. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo  
Jurnal Dinamika, Vol 3 No 1.

Lexy Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT RemajaRosdakarya,). Hal 3

Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 125

Martha, E., & Kresno, S. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.

Miiftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),204.

Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications

*Negeri Karangmojo*". Jurnal Pendidikan Kewaraganegaraan dan Hukum2017. Vol, 22 No, 1 (2017).

Nilamsari N. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. hal 177–181.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Mehods* (3 ed.). California: Sage Publishing.

- P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian*. (Jakarta : PT Rineka Cipta,). H 4
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Press, 1992. Hal 73
- Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 596.
- Rizal Amri, “*Pengertian Sosiologi Menurut Max Weber*”, tirtoid, Maret 5, 2022, <https://tirtoid/giqb>
- Sani, RA .2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*. In YS Hayati (Ed.), *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Syahraini tambak,2015. “*Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam*”,([https://www.academia.edu/49286242/Strategi\\_Belajar\\_Mengajar\\_PAI/](https://www.academia.edu/49286242/Strategi_Belajar_Mengajar_PAI/))
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-1, hal. 99-100
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-1, hal. 99-100
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hendra, Surya. 2013. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hendra, Surya. 2013. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ulfa, M. 2012. *Optimalisasi Hasil Belajar Ipa Tentang Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Metode Diskusi Dengan Tehnik Pembelajaran Tutor Sebaya*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran sosiologi di jurusan pendidikan ips meliputi:

a. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada Mata Pelajaran IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Pengantar

1. Observasi ini dilakukan pada Lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan madrasah.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran sosiologi di jurusan pendidikan ips
3. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sarana serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar.

c. Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum proses pembelajaranyang berlangsung
2. Mencatat dan mengamati kegiatan mahasiswa di UIN Malang

## Lampiran 2

**Pedoman Wawancara Dosen**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas, metode apa yang anda gunakan?	
2.	Apakah anda tau apa itu metode diskusi ?	
3.	Apakah dalam proses pembelajaran di dalam kelas, anda juga menggunakan metode diskusi ?	
4.	Apakah anda tahu pemikiran kritis itu seperti apa?	
5.	Untuk mengembangkan proses berpikir kritis, materi apa yang anda persiapkan dalam proses pembelajaran ?	
6.	Bagaimana cara pandang anda dalam melihat proses berpikir kritis mahasiswa selama ini ?	
7.	Apakah pemikiran kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran sosiologi diperlukan ?	
8.	Apakah antara pembelajaran sosiologi dan pemikiran mahasiswa saling berkaitan ?	
9.	Apakah anda setuju bahwa pembelajaran sosiologi bisa mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis ?	
10.	Untuk apakah pemikiran kritis di butuhkan pada kalangan mahasiswa?	
11.	Apakah metode diskusi akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir pada mahasiswa?	
12.	Untuk proses didalam kelas, apakah mahasiswa aktif dalam tanya jawab dan berdiskusi?	
13.	Apakah anda memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah kritis sosial?	
14.	Apakah metode diskusi ini cukup menjadi alternatif solusi untuk dapat	



	menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ?	
15.	Bagaimana harapan anda kedepannya agar mahasiswa mampu untuk di ajakberpikir kritis dalam bersosial?	

## Lampiran 3

**Pedoman wawancara Mahasiswa**

1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran sosiologi ?
2.	Apakah metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung ?
3.	Apakah metode diskusi adalah salah satu yang digunakan saat proses pembelajaran sosiologi?
4.	Bagaimana interaksi sosial antar mahasiswa saat proses pembelajaran sosiologi ?
5.	Bagaimana tanggapan kamu tentang cara berpikir kritis untuk mahasiswa ?
6.	Apakah berpikir kritis diperlukan untuk kehidupan bersosial ?
7.	Seberapa penting pemikiran kritis pada mahasiswa ?
8.	Apakah penggunaan metode diskusi di dalam kelas mampu untuk menumbuhkan pemikiran kritis ?
9.	Apakah anda setuju jika penggunaan metode diskusi mampu menjadi alternatif guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran ilmu sosiologi ?
10.	Dimana biasanya anda belajar cara berpikir kritis? Di dalam kelas saja / di luar kelas juga ?
11.	Apakah saat ini anda sudah merasa bisa untuk berpikir kritis ?
12.	Menurut anda apakah mahasiswa jurusan IPS saat ini sudah mampu untuk diajak berpikir kritis?

## Lampiran 4

## Dokumentasi Pembelajaran

Gambar	Keterangan
	<p>Proses pembelajaran menggunakan metode diskusi berkelompok di luar kelas</p>
	<p>Proses pembelajaran Sosiologi didalam kelas</p>
	<p>Melakukan diskusi didalam kelas</p>

**Lampiran 5****Dokumentasi Wawancara**

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>
	Wawancara dengan dosen Sosiologi Ibu Ni'matuz Zuhroh
	Wawancara dengan dosen Sosiologi Ibu Aniek Rahmaniah

## Lampiran 6, Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Nabila Auliya Maulidah  
 NIM : 18130138  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Juni 2000  
 Fakultas / Jurusan : FITK /Pendidikan IPS  
 Tahun Masuk : 2018  
 Alamat Rumah : Jl. A Yani 343 Pereng, Sepanjang Sidoarjo  
 No. Telp/HP : 087840052411  
 Email : [nabilaauliyamaulidah@gmail.com](mailto:nabilaauliyamaulidah@gmail.com)

2006-2012	MI Roudlotul Banat Sidoarjo
2012-2015	MTs Sunan Kalijogo Kediri
2015-2018	MAN 3 Jombang
2018-2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang